

**PENERAPAN APLIKASI DUOLINGO DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI
DI SMAN 7 GARUT**

TESIS

**Disusun Untuk Memenuhi Sala Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan Pada Program Magister Teknologi Pendidikan Program
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia Garut**

Oleh:

Ernawati

NIM: 22862001



**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA IPI GARUT**

2024

Penerapan Aplikasi Duolingo Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI Di SMAN 7 Garut

Abstrak:

Tesis ini menyelidiki penerapan aplikasi Duolingo terhadap kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa dalam pendidikan bahasa Inggris di tingkat kelas XI di SMAN 7 Garut. Studi ini mengeksplorasi efektivitas integrasi Duolingo dalam pengaturan kelas dan dampaknya pada pemerolehan bahasa siswa. Melalui pendekatan metode campuran, termasuk survei dan penilaian berbicara, penelitian mengevaluasi efektivitas Duolingo dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kinerja akademik siswa. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pembelajaran bahasa yang didukung teknologi dan memberikan wawasan tentang optimasi strategi pendidikan bahasa untuk hasil belajar yang lebih baik.

***Kata Kunci:** Aplikasi Duolingo, Kemampuan berbicara, Pendidikan bahasa Inggris, Kelas XI, SMAN 7 Garut,*

Implementation of Duolingo Application on Students' Speaking Proficiency and Learning Outcomes in English Language Learning in Grade XI at SMAN 7 Garut.

Abstract:

This thesis investigates the implementation of the Duolingo application on students' speaking proficiency and learning outcomes in English language education at the XI grade level in SMAN 7 Garut. The study explores the effectiveness of integrating Duolingo into the classroom setting and its impact on students' language acquisition. Through a mixed-methods approach, including surveys and speaking assessments, the research evaluates the effectiveness of Duolingo in enhancing students' English language skills and academic performance. The findings contribute to the understanding of technology-assisted language learning and provide insights into optimizing language education strategies for improved learning outcomes.

Keywords: *Duolingo application, Speaking proficiency, English language education, Grade XI, SMAN 7 Garut.*

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Ernawati

NIM : 22862001

Proram Studi : Magister Teknologi Pendidikan

Perguruan Tinggi : Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Alamat : Kp. Puncak Arjani RT/RW 01/04 Desa Bungbulang Kecamatan
Bungbulang Kabupaten Garut

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian yang berjudul “Penerapan Aplikasi Duolingo Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI Di SMAN 7 Garut” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Ernawati

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Aplikasi duolingo Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMAN 7 Garut”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Jurusan Teknologi Pendidikan di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 Tesis, Dr. Drs. R. Suyato Kusumaryono, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 Tesis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Garut, 23 Agustus 2024

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada Kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., MM., MT., M.Si., M.Kom., CIHCM., CIMRR., CiQaR., CIQnR., CIIM., CIPFM., CIAR., CIALM., CIERM., CIFM., CIGS., CIPP., MCE., MOS., MTA., CHRM., CIRR., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Assoc Prof. Dr. Asep Nurjamil, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut beserta jajarannya, yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti.
3. Prof. Dr. Deni Darmawan, S. Pd., M. SI., M. Kom., MCE., selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
4. Dr. Jamilah., S.H.,M.Pd selaku wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia
5. Dr. Dian Rahadian.,M.Pd selaku wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia
6. Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa selalu membimbing, memberi motivasi, penyemangat dan membagikan ilmu yang luar biasa kepada peneliti.
7. Dr. Drs. R Suyato Kusumaryono, M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta membimbing peneliti secara detail, apik dan jelas dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
8. Ketua Yayasan Griya Winaya beserta jajarannya.

9. Seluruh Dosen Sekolah Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa bermanfaat bagi semua orang.
10. Ibu Fitri Hilda dan seluruh Staf Karyawan Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut yang senantiasa sabar dalam melayani serta memberikan semangat sampai usulan penelitian ini selesai.
11. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Selain itu, hamparan rasa kasih dan sayang yang terdalem usulan penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua peneliti atas do'a dan dukungannya.
2. Keempat putra dan putriku Mochamad Raihan Fadhilah, Rachmelika Aulia Rizqiah, Bilbina Nirmalia Rizqika dan Alvero Baghinda Forestya yang senantiasa memberikan doa dan penyemangat dengan kasih sayangnya kepada peneliti.
3. Keluarga Besar peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala do'a dan motivasi yang telah kalian berikan.
4. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut Angkatan 19, yang selalu penuh semangat dengan rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, saling dukung dan saling bantu, sehingga peneliti bisa menyelesaikan usulan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan penelitian yang terstruktur dan dilakukan sebagaimana mestinya, dalam

upaya pengembangan pendidikan dan memotivasi untuk tahap selanjutnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, hidayah, dan kesuksesan bagi kita semua, Aamiin yaa Robbal aalamiin.

Garut, 23 Agustus2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Identifikasi Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Asumsi Penelitian	12
G. Hipotesis Penelitian	13
H. Definisi Operasional Variabel	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Teknologi Pendidikan	17
B. Teknologi Pembelajaran	21
C. Teori Pembelajaran Bahasa	24
D. Keterampilan Berbicara	26
E. Aplikasi Duolingo	27
F. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Desain Penelitian	45
C. Populasi	47
D. Operasional Variabel Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data	54
H. Waktu dan tempat Penelitian	55
I. Sistematika Penulisan Tesis	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	77
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	82
B. Rekomendasi	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kawasan Teknologi pendidikan	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	48
Tabel 4.1 Data Tes Awal	58
Tabel 4.2 Data Tes akhir Kelas Kontrol	60
Tabel 4.3 Data Tes Akhir Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.4 Hasil Instrumen Uji Coba Penelitian	63
Tabel 4.5 Bobot Nilai	64
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Validitas Soal	64
Tabel 4.7 Data Reliabilitas Soal	65
Tabel 4.8 <i>Reliability Statistics</i>	66
Tabel 4.9 Data Nilai Sig.	67
Tabel 4.10 Data Nilai Lillifors prates 2	68
Tabel 4.11 <i>One Simple Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Tabel 4.12 Data Nilai Lillifors prates 3	69
Tabel 4.13 Homogenitas data Pretes	70
Tabel 4.14 Homogenitas data Pasca tes Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4.15 Homogenitas data Kelas Kontrol	71
Tabel 4.16 <i>Paired Samples Test</i>	73
Tabel 4.17 <i>Paired Samples Test</i>	74
Tabel 4.18 Data Pasca tes Kelas Kontrol	76
Tabel 4.19 Data Pasca tes Kelas Eksperimen	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah pertama adalah pergi ke App Store dan unduh Duolingo	31
Gambar 2.2 Langkah ke 2 klik mulai	31
Gambar 2.3 Langkah ke 3 kalau mau belajar Bahasa Inggris pilih Bahasa Inggris	32
Gambar 2.4 Mengapa mau belajar Bahasa Inggris	32
Gambar 2.5 Selanjutnya pilih target	33
Gambar 2.6 Pilih jalur mulai	33
Gambar 2.7 Memuat	34
Gambar 2.8 Memilih Jawaban yang benar	35
Gambar 2.9 Pilih jawaban yang benar	35
Gambar 2.10 Pilih terjemahan yang benar	36
Gambar 2.11 Pilih kata yang didengar	36
Gambar 2.12 Kalau ada iklan pilih tidak	37
Gambar 2.13 waktunya buat profil kalau belum usia 17 tahun pilih 17	37
Gambar 2.14 Tulis Nama	38
Gambar 2.15 Tulis Email	38
Gambar 2.16 Ada level-level selanjutnya kalau sudah penuh lanjut ke dasar ke 2 dan selanjutnya	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Surat Keputusan Pembimbing Tesis
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Lembar Bimbingan Tesis

Lampiran B

1. RPP Keterampilan Berbicara kelas XI
2. Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara

Lampiran C

1. Data-data Hasil Penelitian
2. Data Olahan hasil Penelitian dengan SPSS 25

Lampiran D

Foto-foto Kegiatan Penelitian

1. Foto Kegiatan Pretest
2. Foto Kegiatan Anak Menggunakan Aplikasi Duolingo
3. Foto Kegiatan Posttest

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi yang semakin mengglobal, pentingnya keterampilan berbahasa Inggris tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahasa Inggris tidak hanya merupakan alat komunikasi internasional, tetapi juga merupakan kunci akses ke berbagai sumber pengetahuan, peluang karir, dan interaksi lintas budaya. Di tengah tuntutan akan kemajuan zaman sekarang ini, kecakapan Abad 21 seperti *Communication, Collaboration, Critical Thinking*, dan *Creativity* menjadi semakin penting. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, dan berinovasi sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, akademik, teknologi, dan budaya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada negara-negara berbahasa Inggris sebagai bahasa ibu, tetapi juga menjangkau berbagai komunitas di seluruh dunia. Sebagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi lintas budaya dan transaksi global, kemampuan untuk berbicara dalam bahasa Inggris telah menjadi keahlian yang sangat diinginkan di era globalisasi saat ini.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal. Namun, meskipun upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, masih ada tantangan besar yang dihadapi oleh siswa dalam menguasai keterampilan ini. Standar isi pelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka (Permendikbud Ristek Nomor 8 Tahun 2024

tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah) umumnya mencakup:

1. Keterampilan berbahasa:
 - a. Menyimak (*Listening*)
 - b. Berbicara (*Speaking*)
 - c. Membaca (*Reading*)
 - d. Menulis (*Writing*)
2. Komponen bahasa:
 - a. Tata bahasa (*Grammar*)
 - b. Kosakata (*Vocabulary*)
 - c. Pengucapan (*Pronunciation*)
3. Aspek komunikatif:
 - a. Fungsi bahasa dalam konteks sosial budaya
 - b. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi
4. Literasi digital:
 - a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris
 - b. Kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi dalam bahasa Inggris secara daring
5. Pengembangan karakter dan kecakapan hidup:
 - a. Nilai-nilai moral dan etika
 - b. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif
 - c. Kolaborasi dan kerja tim
6. Pengetahuan lintas budaya:
 - a. Pemahaman tentang budaya negara-negara berbahasa Inggris
 - b. Kemampuan berkomunikasi dalam konteks global.

Yang menjadi permasalahan banyak siswa menemui kesulitan dalam mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara aktif, yang tercermin dalam hasil ujian formatif yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 80%. Tuntutan akan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dan Skill Bahasa Inggris menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan. Menguasai keterampilan aktif dalam berbicara menjadi kebutuhan mendesak, di samping keterampilan pasif seperti mendengar dan membaca.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada keterbatasan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kalangan siswa di Indonesia. Salah satunya adalah pendekatan konvensional dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan aspek interaktif dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang didominasi oleh ceramah dan latihan tertulis seringkali gagal membentuk keterampilan berbicara yang aktif pada siswa. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab, mengingat perkembangan teknologi informasi telah memberikan berbagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Peran Teknologi Informasi (IT) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris telah membuka pintu bagi inovasi dalam pendidikan bahasa, salah satunya melalui pemanfaatan aplikasi Duolingo, sebagai platform pembelajaran bahasa yang populer, menyediakan fitur interaktif dan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri, fleksibel, dan terfokus melalui perangkat seluler. Duolingo adalah aplikasi pembelajaran bahasa gratis yang menawarkan kursus interaktif untuk berbagai bahasa. Menggunakan metode gamifikasi, aplikasi ini menyajikan pelajaran dalam bentuk latihan singkat dan

menyenangkan, mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Duolingo dirancang untuk membantu pengguna belajar bahasa baru secara efektif dan konsisten melalui perangkat mobile atau *web browser*.

Dari perspektif Standar Isi Kurikulum yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI di SMAN 7 Garut dapat dilihat memiliki korelasi yang kuat. Salah satu tujuan utama dari Standar Isi Kurikulum adalah pengembangan kompetensi siswa dalam berbagai ranah, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, aplikasi Duolingo dapat berperan dalam membantu siswa mencapai kompetensi tersebut dengan memberikan latihan yang menargetkan pemahaman, ekspresi, dan penerapan bahasa secara aktif.

Perpaduan antara era globalisasi yang semakin kompleks dan pentingnya keterampilan berbahasa Inggris menjadi sorotan utama. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi Duolingo, menawarkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi pemahaman yang kuat tentang konteks pembelajaran dan peran guru yang tak tergantikan tetaplah penting. Dengan demikian, penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 7 Garut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks dan beragam.

Dalam menanggapi tantangan ini, terdapat kebutuhan akan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat merangsang perkembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara efektif. Salah satu solusi yang menarik adalah memanfaatkan teknologi, khususnya aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Di antara berbagai aplikasi yang tersedia,

Duolingo telah menjadi salah satu yang paling populer dan sering digunakan oleh masyarakat luas.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang menginvestigasi efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pemahaman bahasa dan kemampuan menulis. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi potensi aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah menengah atas di Indonesia.

Oleh karena itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan aplikasi Duolingo dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi aplikasi Duolingo dalam konteks pendidikan formal di Indonesia.

Sebagai upaya responsif terhadap tantangan tersebut, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi semakin umum, membuka jalan bagi inovasi dalam cara kita mengajarkan dan mempelajari bahasa. Dalam konteks ini, aplikasi Duolingo telah muncul sebagai salah satu platform pembelajaran bahasa yang sangat populer di kalangan siswa SMA. Dengan menyediakan berbagai fitur interaktif, metode pembelajaran yang menarik, dan kemudahan akses melalui perangkat seluler, Duolingo menawarkan pendekatan yang inovatif dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Meskipun popularitas aplikasi Duolingo meningkat, pertanyaan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa di lingkungan pembelajaran formal masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Peran guru tetaplah krusial dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi bagian penting dari pembelajaran yang efektif.

Namun, meskipun popularitasnya yang meningkat, pertanyaan tentang efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa di lingkungan pembelajaran formal masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Apakah aplikasi ini mampu memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan komunikasi lisan siswa di luar konteks belajar mandiri? Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan penggunaan aplikasi ini dalam kurikulum yang sudah ada?

Menurut Prof. Susanti, seorang ahli linguistik dari Universitas Pendidikan Indonesia, integrasi aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 7 Garut merupakan langkah positif dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa. Namun, ia menegaskan bahwa peran guru tetap penting dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Dalam era digital yang semakin berkembang, aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo telah menarik perhatian para peneliti pendidikan. Dua studi penting yang mengkaji efektivitas Duolingo dalam pembelajaran bahasa adalah penelitian Ahmed (2016) dan Loewen et al. (2020).

Ahmed (2016) melakukan studi kasus tentang Duolingo sebagai aplikasi pembelajaran bilingual. Penelitiannya mengungkapkan bahwa Duolingo merupakan alat pembelajaran bahasa yang efektif dan inovatif. Keunggulan Duolingo terletak pada penggunaan elemen gamifikasi yang berhasil meningkatkan motivasi pengguna dalam belajar bahasa. Ahmed juga menekankan potensi Duolingo dalam mendukung pembelajaran mandiri, yang semakin relevan di era pendidikan jarak jauh. Studi ini

memberikan wawasan berharga tentang kelebihan dan keterbatasan Duolingo, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.

Melengkapi temuan Ahmed, *Loewen et al.* (2020) melakukan penelitian yang lebih luas tentang efektivitas aplikasi pembelajaran bahasa, termasuk Duolingo, dalam mengembangkan pengetahuan linguistik reseptif dan kemampuan komunikasi lisan. Studi ini mengonfirmasi bahwa aplikasi berbasis bahasa efektif dalam meningkatkan pengetahuan linguistik reseptif siswa. Para peneliti juga mengkaji dampak penggunaan aplikasi terhadap kemampuan komunikasi lisan, yang merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa.

Loewen dan rekan-rekannya kemungkinan membandingkan efektivitas aplikasi seperti Duolingo dengan metode pembelajaran tradisional, memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang peran teknologi dalam pendidikan bahasa. Mereka juga mungkin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran melalui aplikasi, informasi yang sangat berharga bagi pendidik dan pengembang aplikasi pembelajaran.

Kedua studi ini memberikan bukti ilmiah tentang potensi dan efektivitas Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa. Mereka menyoroti bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan bahasa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sambil juga mengakui perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya dampak dan peran aplikasi pembelajaran bahasa dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Dalam pandangan para ilmu pendidikan dan ahli linguistik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Mereka melihat aplikasi seperti Duolingo sebagai alat bantu yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa

Inggris secara mandiri, fleksibel, dan terfokus. Dengan memberikan latihan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, Duolingo memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan bahasa mereka tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

Namun demikian, beberapa ahli juga menegaskan bahwa teknologi tidak boleh menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Meskipun Duolingo dapat menjadi alat yang berguna dalam memperkaya pengalaman belajar, peran guru dalam memberikan umpan balik, bimbingan, dan pembimbingan tetap tak tergantikan. Interaksi langsung antara guru dan siswa masih menjadi bagian penting dari pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penerapan aplikasi Duolingo juga sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam pendidikan. Dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih besar bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam, aplikasi ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Ini sesuai dengan tujuan kurikulum untuk memastikan bahwa pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 7 Garut tidak hanya sesuai dengan Standar Isi Kurikulum, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan beragam. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus selalu didukung oleh pemahaman yang kuat tentang konteks pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dan guru yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dibedakan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo. Kelas IPA fokus pada mata pelajaran sains dan memiliki pendekatan analitis, sedangkan kelas IPS lebih menekankan ilmu sosial dan terbuka terhadap diskusi. Motivasi belajar bahasa Inggris juga berbeda; siswa IPA melihatnya penting untuk literatur ilmiah, sementara siswa IPS untuk konteks sosial. Kebiasaan belajar struktural pada siswa IPA dan reflektif pada siswa IPS mempengaruhi interaksi dengan Duolingo. Kebutuhan penguasaan bahasa Inggris juga bervariasi, dengan siswa IPA lebih fokus pada membaca dan menulis, sedangkan siswa IPS pada berbicara dan mendengarkan. Hasil akademik dan prestasi yang berbeda antara kedua kelompok ini juga mempengaruhi penggunaan Duolingo. Dengan demikian, membedakan kelas IPA dan IPS memberikan gambaran lebih akurat tentang efektivitas Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan memungkinkan rekomendasi yang lebih terarah.

Dengan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Tesis “PENERAPAN APLIKASI DUOLINGO DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI DI SMAN 7 GARUT”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aplikasi Duolingo pada kelas IPA dan IPS dalam pembelajaran Bahasa Inggris ?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan aplikasi Duolingo terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris ?

3. Sejauh mana perbandingan hasil belajar melalui penggunaan aplikasi Duolingo pada siswa kelas XI IPA dan XI IPS dalam pembelajaran Bahasa Inggris ?

C. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik yang Kurang Berkembang: Terdapat fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam berbicara Bahasa Inggris, yang disebabkan oleh kurangnya keberanian dan rasa percaya diri. Ini menunjukkan adanya masalah dalam pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kalangan peserta didik.
2. Kurangnya Variasi dalam Metode Pengajaran Bahasa Inggris: Pengajaran Bahasa Inggris dilakukan secara konvensional dengan menggunakan open book yang kurang bervariasi, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
3. Keterbatasan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Guru tidak memanfaatkan teknologi informasi (IT) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan IT.
4. Rendahnya Capaian Nilai Formatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan nilai formatif sebesar 80%, menandakan adanya masalah dalam pencapaian pembelajaran
5. Kurangnya Penggunaan Tes Lisan dalam Evaluasi Keterampilan Berbicara: Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan berbicara selalu menggunakan tes tertulis, sementara tes lisan tidak dimanfaatkan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik secara holistik.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan cara penerapan aplikasi Duolingo dalam proses pembelajaran pada kelas IPA dan IPS dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara, pada siswa kelas XI IPA dan IPS.
3. Membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan Duolingo dengan siswa yang tidak menggunakan Duolingo.

E. Manfaat Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris:

- a. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa kelas IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan praktisi pendidikan tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi seperti Duolingo dalam merangsang perkembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa.

2. Penerapan Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas IPS:

- a. Penelitian ini akan membuka wawasan baru tentang penggunaan aplikasi Duolingo dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas IPS.
- b. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan panduan bagi guru Bahasa Inggris untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan secara efektif baik untuk kelas IPA maupun IPS.

3. Penerapan Aplikasi Duolingo pada Kelas IPA dan IPS

- a. **Sebagai Pelengkap Pembelajaran:** Duolingo dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, untuk melatih kosakata, tata bahasa, dan pengucapan secara mandiri.
- b. **Sebagai Tugas Rumah:** Guru dapat memberikan tugas rumah melalui Duolingo untuk memperkuat materi yang telah diajarkan di kelas.
- c. **Sebagai Proyek Kelompok:** Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan di Duolingo dan mempresentasikan hasilnya.
- d. **Sebagai Kompetensi:** Guru dapat mengadakan kompetisi antar siswa atau kelompok untuk memotivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris melalui Duolingo.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

F. Asumsi Penelitian

1. Berdasarkan data survei internal sekolah yang dilakukan pada tahun 2023, 95% siswa kelas XI di SMAN 7 Garut memiliki smartphone pribadi dan 98% memiliki akses internet di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perangkat dan koneksi yang memadai untuk menggunakan aplikasi Duolingo.
2. Penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI di SMAN 7 Garut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. (**Baker, S. (2021).** *The Impact of Language Learning*

Apps on Student Motivation and Engagement. Language Learning & Technology, 25(1), 88-104.

3. Terdapat dukungan yang memadai dari pihak sekolah, guru, dan orang tua terkait dengan penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris. **Howard Gardner (Teori Multiple Intelligences):** Gardner menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan aplikasi seperti Duolingo dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Dengan demikian, dukungan dari guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Penggunaan aplikasi Duolingo dapat membantu memperbaiki keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris secara signifikan, serta meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. (**Hidayati, N., & Syah, M. (2020).** *Pemanfaatan Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(2), 45-56.*)
5. Tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil atau kurangnya waktu belajar di luar sekolah mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dan perolehan hasil belajar siswa. **Teori Belajar Konstruktivis:** Teori ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu proses konstruksi pengetahuan siswa.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1:

a. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat hubungan positif antara penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMAN 7 Garut dengan peningkatan hasil belajar siswa.

b. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMAN 7 Garut dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis 2:

a. Hipotesis Alternatif (H_1):

Siswa yang secara konsisten menggunakan aplikasi Duolingo akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan aplikasi tersebut.

b. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara siswa yang menggunakan aplikasi Duolingo secara konsisten dan siswa yang tidak menggunakan aplikasi tersebut

3. Hipotesis 3 :

a. Integrasi aplikasi Duolingo dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris akan meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Hipotesis Nol (H_0):

Integrasi aplikasi Duolingo dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris tidak akan mempengaruhi minat belajar siswa atau motivasi.

4. Hipotesis 4 :

a. Hipotesis Alternatif (H_1):

Dukungan dan integrasi aplikasi Duolingo oleh guru dalam kurikulum pembelajaran akan membantu meningkatkan efektivitas penggunaan Bahasa Inggris di kelas.

b. Hipotesis Nol (H_0):

Dukungan dan integrasi aplikasi Duolingo oleh guru dalam kurikulum pembelajaran tidak akan mempengaruhi efektivitas penggunaan Bahasa Inggris di kelas. mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Penerapan Aplikasi Duolingo: Penggunaan aplikasi Duolingo oleh siswa kelas XI di SMAN 7 Garut sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Inggris di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Ini mencakup tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan aplikasi, frekuensi penggunaan, dan jenis kegiatan yang dilakukan melalui aplikasi.
2. Keterampilan Berbicara: Keterampilan siswa untuk mengungkapkan diri secara lisan dalam bahasa Inggris. Ini mencakup keterampilan dalam pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan kelancaran berbicara.
3. Hasil Belajar Siswa: Prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Ini dapat diukur melalui nilai tes, ujian, tugas, atau penilaian lainnya yang digunakan dalam kurikulum sekolah.

4. Pembelajaran Bahasa Inggris: Proses belajar-mengajar yang berfokus pada penguasaan siswa terhadap keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris.
5. Kelas XI di SMAN 7 Garut: Siswa-siswa yang berada di kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Garut, yang merupakan subjek dari penelitian ini. Ini mencakup siswa-siswa yang berpartisipasi dalam penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PENELITIAN

Menurut AECT (*Association For Educational Communication and Technology*) teknologi pendidikan merupakan proses yang menyeluruh yang melibatkan ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, melakukan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah melingkupi semua aspek belajar. Teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.

A. Teknologi Pendidikan

Dalam arti luas menurut Komisi Definisi dan Terminologi AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari problem solving, melaksanakan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

1. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan pengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar manusia. Dengan demikian aspek aspeknya meliputi pertimbangan teoritik yang merupakan hasil penelitian, perangkat dan peralatan teknis atau hardware, dan perangkat lunak atau software. Aspek-aspek tersebut difungsikan untuk

mendesain, melaksanakan penilaian pendidikan, dengan pendekatan yang sistematis dengan kebutuhan, potensi, perkembangan dan tuntutan lingkungan peserta didik.

2. Dalam konteks pendidikan yang lebih umum, ataupun hanya PBM, teknologi
3. Jadi software berupa menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilan. Sedangkan hardwarenya adalah alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau instructional aids seperti, tv, radio, film, projector, overhead projector, video tape recorder, computer, dll.
4. Pendapat lain mengatakan teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai.

Istilah teknologi pendidikan sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Bila teori belajar dan pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pembelajaran, teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan keterampilan manusia. Ada pula yang mengatakan teknologi pendidikan yaitu penelitian dan aplikasi terhadap ilmu perilaku dan teori pembelajaran, dan penggunaan pendekatan sistem untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah pembelajaran.

Dalam hal ini maka perlu adanya penggunaan secara kombinasi dari berbagai sumber daya manusia dan non-manusia untuk lebih mengefektifkannya. Maka dari itu teknologi pendidikan dijadikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu dalam pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Dalam teknologi pendidikan, pemecahan masalah itu terjelma dalam bentuk semua sumber belajar yang didesain dan dipilih atau digunakan untuk keperluan belajar,

sumber-sumber belajar ini diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar lingkungan. Jadi kesimpulannya bahwa secara konseptual teknologi pendidikan didefinisikan sebagai teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian proses, sumber, dan sistem untuk belajar. Definisi tersebut mengandung pengertian adanya komponen dalam pembelajaran, yaitu teori dan praktik; desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian; proses, sumber, dan sistem; dan untuk belajar. Jadi istilah teknologi pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan keterampilan manusia.

Menurut Deni Darmawan (2017 : 106) Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Banyak orang berpikir bahwa teknologi memiliki makna sebagai proses yang meningkatkan nilai tambah.

Menurut Deni Darmawan (2017 : 109) Teknologi Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Fungsi fungsi teknologi pendidikan meliputi: Sumber Belajar, Pengelolaan Pendidikan, dan Pengembangan Pendidikan. Hubungan antara fungsi-fungsi ini dapat ditunjukkan dalam Model Kawasan Teknologi Pendidikan.

Tabel 1 Kawasan Teknologi Pendidikan

Management Function	Learning Resources Development Functions	Learning Resources
	Research Theory	
Organization Management		Resources by design by utilization
		people
	Design	
		material
	Production Location	
Personel Management	Evaluation Selection	setting
	Organization Supply	
	Utilization (Utilization Dessimination)	

From: *Assosiation for Educational Communication and Technology* (1972)

The Field of Educational Technology. A Statement of Definition Audiovisual Instruction 17,

36-43

B. Teknologi Pembelajaran

Pada hakikatnya teknologi pembelajaran merupakan suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan atau teori belajar dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran telah berkembang sebagai teori dan praktek. Hakikat dari teknologi pembelajaran ini seperti diungkapkan oleh Miarso (2004), dalam Bambang Warsita (2008:1) bahwa:

Teknologi pembelajaran (*Instructional technology*) merupakan suatu bidang kajian khusus (spesialisasi) ilmu pendidikan dengan objek formal “belajar” pada manusia secara pribadi atau yang tergabung dalam suatu organisasi. Belajar tidak hanya berlangsung dalam lingkup persekolahan (lembaga pendidikan) ataupun pelatihan, melainkan juga pada organisasi misalnya keluarga, masyarakat, dunia usaha, bahkan pemerintahan. Belajar tidak hanya dilakukan oleh individu dan untuk individu, melainkan oleh dan untuk kelompok, bahkan oleh organisasi secara keseluruhan. Belajar itu ada di mana saja, kapan saja dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan keperluan atau kebutuhan.

Menurut Deni Darmawan (2014 : 3) Teknologi Pembelajaran merupakan suatu teknologi, yaitu teknologi sebagai ide dan rancang bangun tentang bagaimana suatu proses pembelajaran bisa berkualitas melalui pengukuran efektivitas dan efisiensi, serta akselerasi pencapaian perubahan perilaku peserta didik, atau warga belajar.

Oleh karena itu, teknologi pembelajaran berupaya untuk memacu (merangsang) dan memicu (menumbuhkan) belajar. Maksudnya menekankan pada hasil belajar dan menjelaskan bahwa belajar tujuannya dan pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan , termasuk bidang pendidikan. Pendidikan yang dahulu berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang berpusat kepada peserta didik sebagai pembelajar (*student centered*), dalam kondisi demikian guru lebih berperan sebagai pembimbing, sehingga dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan

pendidikan dan sekolah. Tidak hanya inovasi di bidang kurikulum, sarana-prasarana, namun inovasi yang menyeluruh dengan menggunakan teknologi pendidikan.

Definisi teknologi pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli, tentu saja yang dikeluarkan AECT. *The Commission on Instructional Technology* mendefinisikan teknologi pembelajaran dalam dua cara: yaitu

- 1) Sebagai media yang lahir dari hasil revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran misalnya buku teks dan papan tulis.
- 2) Sebagai cara perancangan yang sistematis dalam menyampaikan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara total dalam pola tujuan pembelajaran khusus, berdasarkan pada penelitian belajar dan komunikasi manusia, dan juga kombinasi antara sumber belajar manusia dan bukan manusia yang akan membawa pada pembelajaran lebih efektif.

Jadi teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif. David Engler, orang yang belajar tentang teknologi pembelajaran, mengatakan bahwa IT dibedakan ke dalam dua bagian, “pertama dan yang paling umum, bahwa teknologi pembelajaran diartikan sebagai sebuah perangkat keras- seperti TV, gambar bergerak, audiotape dan disket, buku teks, papan tulis, dll. Kedua dan yang lebih signifikan diartikan sebagai proses yang dilakukan dengan melakukan penelitian tentang ilmu behavioral dalam masalah pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tentang teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran, memiliki konsep yang berbeda. Penulis definisi tahun 1977 menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara teknologi pembelajaran dengan teknologi pendidikan, yaitu pemahaman dan kerangka kerja teori. Teknologi pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Contoh dari konsep teknologi pendidikan adalah mencakup ke dalam pemecahan masalah di setiap aspek yang berhubungan dengan masalah belajar manusia. Sedangkan konsep teknologi pembelajaran mencakup pada pemecahan masalah dimana belajar merupakan hal yang memiliki tujuan dan sifatnya terkontrol. Perbedaan keduanya terdapat pada substansi yang dilakukan, jika teknologi pendidikan cakupannya sangat luas karena apa pun yang berhubungan dengan pendidikan akan dijadikan sebagai bagian dari teknologi pendidikan sedangkan teknologi pembelajaran cakupannya sedikit lebih sempit, karena lebih dominan dalam proses pembelajaran, yang berarti ada dalam dunia pendidikan formal.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa teknologi pembelajaran merupakan suatu bidang kajian khusus ilmu pendidikan dengan objek formal “belajar” pada manusia secara individu maupun kelompok. Hal ini karena belajar tidak hanya berlangsung dalam lingkup sekolah, melainkan juga pada organisasi misalnya keluarga, masyarakat, dunia usaha, bahkan pemerintahan. Belajar dapat di mana saja, kapan saja dan siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Istilah teknologi pembelajaran mencakup banyaknya lingkungan pemanfaatan yang menggambarkan fungsi teknologi dalam pendidikan secara lebih tepat; dapat merujuk baik pada belajar maupun pembelajaran; dan pemecahan masalah belajar/fasilitas pembelajaran, teknologi pembelajaran merupakan suatu bidang inovasi dalam bidang pendidikan.

C. Teori Pembelajaran Bahasa

Teori Pembelajaran Bahasa merupakan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk memahami proses pembelajaran bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran bahasa dapat ditingkatkan. Dalam konteks judul tesis yang Anda berikan, hal ini mencakup berbagai landasan teori yang mendasari pembelajaran bahasa, seperti teori komunikatif, teori pembelajaran berbasis tugas, dan teori pembelajaran kognitif.

Teori-teori pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam membentuk pendekatan pembelajaran yang efektif dalam konteks pengajaran bahasa. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli tentang teori-teori pembelajaran bahasa yang mendasari pembelajaran bahasa:

1. Teori Komunikatif:

- a. Menurut *Michael Halliday*, teori komunikatif menekankan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan membangun hubungan sosial. Pembelajaran bahasa harus berpusat pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang nyata.
- b. Menurut *Stephen Krashen*, pembelajaran bahasa yang efektif terjadi melalui pemaparan yang berarti terhadap bahasa yang digunakan dalam konteks komunikatif alami, di mana pembelajar terlibat dalam proses pemahaman dan produksi bahasa yang otentik.

2. Teori Pembelajaran Berbasis Tugas:

- a. *John Dewey*, seorang filsuf pendidikan, mengemukakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui pengalaman yang melibatkan pembelajar dalam kegiatan nyata dan bermakna. Tugas-tugas yang bermakna memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa.

- b. Jerome Bruner, dalam teorinya tentang pembelajaran berbasis tugas, menekankan pentingnya membangun pemahaman melalui aktivitas praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Teori Pembelajaran Kognitif:

- a. Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan, mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa melibatkan proses kognitif seperti asimilasi, akomodasi, dan penyesuaian. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran bahasa.
- b. *Lev Vygotsky*, dalam teorinya tentang pembelajaran berbasis sosial, menggarisbawahi peran interaksi sosial dan lingkungan dalam pembentukan pemahaman bahasa. Menurut Vygotsky, pembelajaran bahasa terjadi melalui kolaborasi dengan orang lain dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial.

Pengintegrasian aplikasi Duolingo dengan teori-teori pembelajaran bahasa ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Misalnya, dengan menerapkan pendekatan komunikatif, Duolingo dapat dirancang untuk menyediakan konten yang relevan dengan situasi komunikatif nyata. Dalam konteks pembelajaran berbasis tugas, Duolingo dapat menghadirkan tugas-tugas yang bermakna dan memberikan umpan balik yang mendalam untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif.

Di sisi lain, dalam perspektif pembelajaran kognitif, Duolingo dapat dirancang untuk mendorong pemrosesan kognitif yang mendalam melalui aktivitas yang menantang dan relevan dengan pengalaman pembelajar. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, penggunaan aplikasi Duolingo dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

D. Keterampilan Berbicara

Teori dan pandangan para ahli tentang pengukuran keterampilan berbicara merupakan kontribusi penting dalam merancang metode penilaian yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbicara setelah menggunakan aplikasi Duolingo. Berikut adalah beberapa teori dan pandangan ahli terkait pengukuran keterampilan berbicara:

1. Teori Pembelajaran Bahasa:

- a. Menurut teori pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting dari kompetensi bahasa yang harus dievaluasi secara teratur. Teori ini menekankan bahwa komunikasi lisan merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa yang efektif.
- b. Ahli linguistik seperti Stephen Krashen menekankan pentingnya memahami teori input dan output dalam pembelajaran bahasa. Input adalah proses mendengarkan dan membaca, sedangkan output adalah keterampilan berbicara dan menulis. Pengukuran keterampilan berbicara harus memperhitungkan keterampilan siswa untuk menggunakan bahasa secara produktif.

2. Metode Pengukuran Keterampilan Berbicara:

- a. Tes Lisan: Tes lisan merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Tes ini biasanya melibatkan percakapan langsung antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan sesama siswa. Ahli pendidikan bahasa seperti Douglas Brown mengembangkan berbagai jenis tes lisan, termasuk tes struktur terbuka dan tertutup, serta tes tugas-tugas terstruktur.
- b. Penilaian Berbasis Portofolio: Penilaian berbasis portofolio melibatkan pengumpulan sampel karya siswa dalam berbicara, seperti rekaman percakapan, presentasi, atau diskusi kelompok. Portofolio ini kemudian dinilai berdasarkan

kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Ahli seperti Paul Black dan Dylan Wiliam telah mengedukasi penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam menilai keterampilan berbicara siswa, karena memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keterampilan siswa dalam berbicara.

- c. **Observasi Langsung:** Observasi langsung melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi berbicara siswa dalam konteks pembelajaran yang nyata. Metode ini memungkinkan guru untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif yang nyata. Ahli seperti Jerome Bruner telah menekankan pentingnya pengamatan langsung dalam menilai keterampilan berbicara siswa.

Dengan mempertimbangkan teori-teori dan metode pengukuran diatas, penelitian ini dapat merancang metode penilaian yang sesuai untuk mengukur keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan aplikasi Duolingo. Penggunaan tes lisan, penilaian berbasis portofolio, dan observasi langsung dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam berbicara, serta memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pengajaran bahasa di kelas XI di SMAN 7 Garut.

E. Aplikasi Duolingo

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa telah menjadi semakin umum. Salah satu aplikasi yang paling populer dan berhasil adalah Duolingo. Duolingo menawarkan pendekatan yang inovatif dan interaktif untuk pembelajaran bahasa, yang memungkinkan pengguna untuk belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa, terutama dalam konteks belajar mandiri.

1. Efektivitas Aplikasi Duolingo Menurut Penelitian Terdahulu

Hubbard (2013) dalam artikelnya yang berjudul "Effective Use of Duolingo in Language Courses" telah menyelidiki efektivitas penggunaan Duolingo dalam kursus bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo secara konsisten telah membantu meningkatkan keterampilan bahasa siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam konteks belajar mandiri, Duolingo telah terbukti efektif dalam memberikan latihan yang terstruktur dan materi yang relevan bagi penggunanya. Selain itu, penelitian lain oleh Smith (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan Duolingo secara teratur dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa siswa dalam jangka waktu yang relatif singkat. Penelitian ini juga menyoroti bahwa fitur-fitur interaktif dan permainan dalam aplikasi Duolingo membantu memotivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih bahasa.

2. Manfaat Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa

- a. Penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, Duolingo menawarkan aksesibilitas yang luas bagi pengguna dari berbagai latar belakang. Dengan tersedianya versi aplikasi dalam berbagai bahasa dan kemudahan akses melalui perangkat seluler, Duolingo memungkinkan siapapun untuk belajar bahasa sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.
- b. pendekatan pembelajaran yang interaktif dan permainan dalam aplikasi Duolingo membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Fitur-fitur seperti point, tingkat, dan penghargaan membuat pembelajaran menjadi lebih kompetitif dan memberikan dorongan tambahan bagi pengguna untuk terus belajar.

- c. Duolingo menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam hal waktu dan tempat belajar. Dengan tersedianya aplikasi secara online dan offline, pengguna dapat belajar bahasa kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal dan preferensi mereka. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki jadwal yang sibuk atau tidak memiliki akses mudah ke kursus bahasa tradisional.
- d. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, seperti aplikasi Duolingo, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendebarkan, Duolingo membantu membangun minat siswa terhadap bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

3. Tantangan dalam Penggunaan Aplikasi Duolingo

Meskipun memiliki berbagai manfaat, penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa juga memiliki tantangan tertentu. Salah satu tantangan utama adalah dalam mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara akurat. Karena Duolingo adalah aplikasi berbasis mandiri, sulit untuk mengukur secara objektif keterampilan bahasa seorang siswa hanya dengan mengandalkan data yang diberikan oleh aplikasi. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang ketergantungan pada teknologi dalam pembelajaran bahasa. Beberapa ahli memperingatkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Duolingo dapat mengurangi interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung yang penting dalam pembelajaran bahasa.

4. Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Bahasa:

Para peneliti seperti Hubbard (2013) dalam artikelnya yang berjudul "*Effective Use of Duolingo in Language Courses*" telah mengidentifikasi bahwa aplikasi Duolingo secara konsisten telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa, terutama dalam konteks belajar mandiri.

Judul "*The Effectiveness of Duolingo as a Self-directed Language Learning Tool: A Case Study*" menunjukkan bahwa penelitian ini adalah sebuah studi kasus yang mengevaluasi efektivitas Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa yang dapat digunakan secara mandiri. Dalam studi kasus ini, peneliti (Nagata, 2019) telah memilih sekelompok peserta yang menggunakan Duolingo sebagai sarana pembelajaran bahasa mereka. Penelitian ini kemungkinan mencakup pengamatan terhadap kemajuan peserta dalam keterampilan berbicara bahasa setelah menggunakan aplikasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei, tes keterampilan berbicara, atau observasi langsung terhadap peserta untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara mereka sebelum dan setelah menggunakan Duolingo. Selain itu, penelitian ini mungkin juga melibatkan wawancara atau kuesioner untuk mendapatkan masukan langsung dari peserta tentang pengalaman mereka menggunakan Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi tentang seberapa efektif Duolingo sebagai alat pembelajaran mandiri dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengajar dan peneliti dalam memahami peran aplikasi teknologi dalam pembelajaran bahasa.

5. Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

Studi oleh Smith (2017) dalam jurnal "*Enhancing Student Engagement and Motivation with Duolingo*" menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena pendekatannya yang interaktif dan permainan.

6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa:

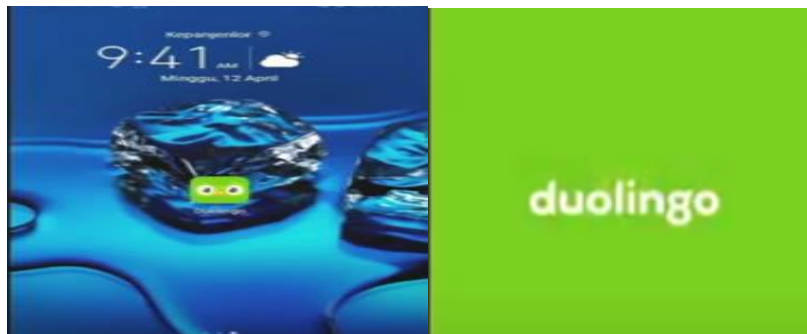
Gage (2016) dalam bukunya "Technology in Language Learning: An Introduction" menggambarkan bahwa teknologi, termasuk aplikasi mobile seperti Duolingo, telah menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa modern, memberikan aksesibilitas yang lebih besar dan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

7. Tantangan Integrasi dalam Kurikulum:

Namun, beberapa ahli seperti Kim (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Challenges in Integrating Duolingo into Language Curriculum" menyoroti tantangan yang terkait dengan integrasi Duolingo dalam kurikulum formal, termasuk pengaturan waktu, evaluasi, dan ketersediaan sumber daya.

8. Langkah Penggunaan Aplikasi Duolingo

- a. Langkah pertama adalah pergi ke App Store dan unduh Duolingo.



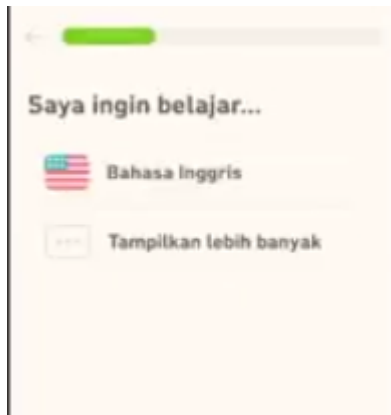
Gb. 1

- b. Langkah ke 2 klik mulai



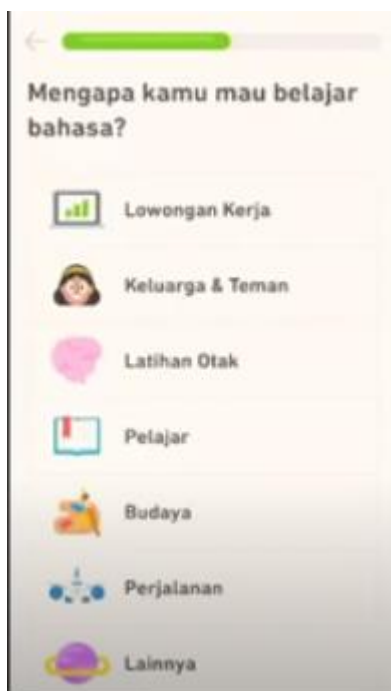
Gb. 2

- c. Langkah ke 3 kalau mau belajar Bahasa Inggris pilih Bahasa Inggris



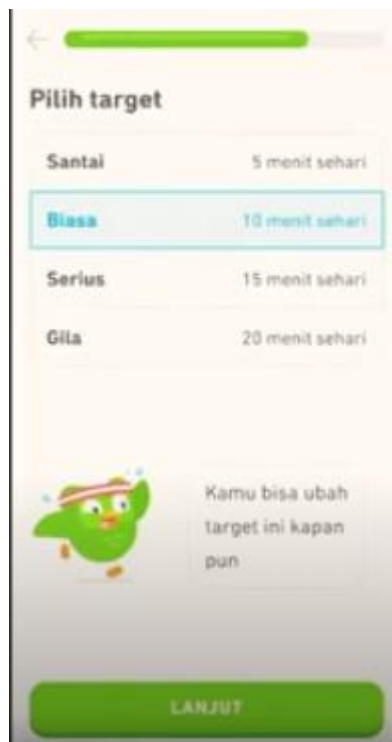
Gb. 3

- d. Langkah selanjutnya kita akan ditanya mengapa kita mau belajar bahasa disana ada pilihannya, ada lowongan kerja, keluarga dan teman, latihan otak, pelajar, budaya dsb. Untuk siswa klik pelajar.



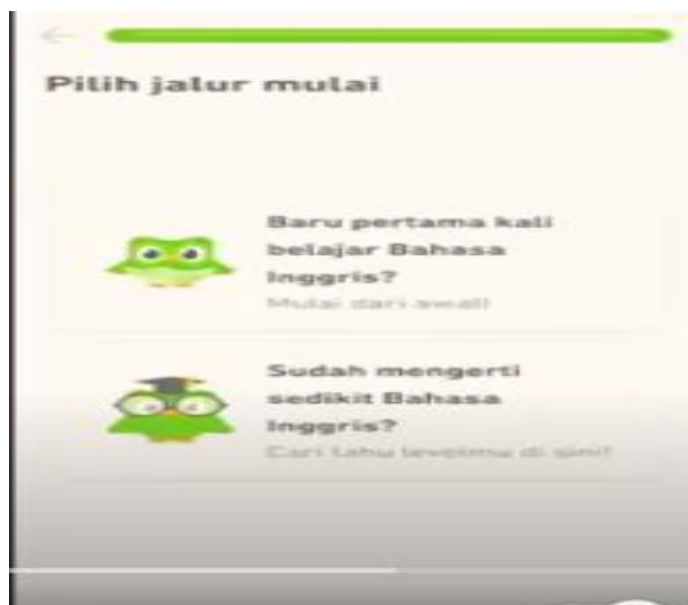
Gb. 4

- e. Selanjutnya pilih target, terserah kita mau yang mana disitu ada yang santai, biasa, serius dan gila. pelajar pilih biasa aja (sebagai pemula)

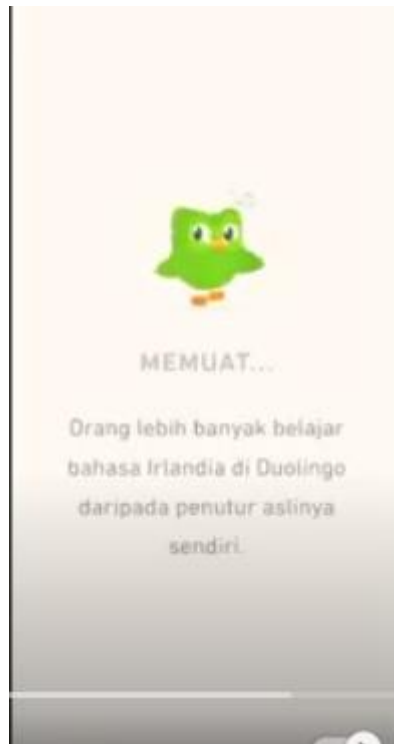


Gb. 5

- f. Pilih jalur mulai, kalau baru pertama kali belajar bahasa Inggris klik yang atas, kalau sudah sedikit mengerti klik yang bawah.

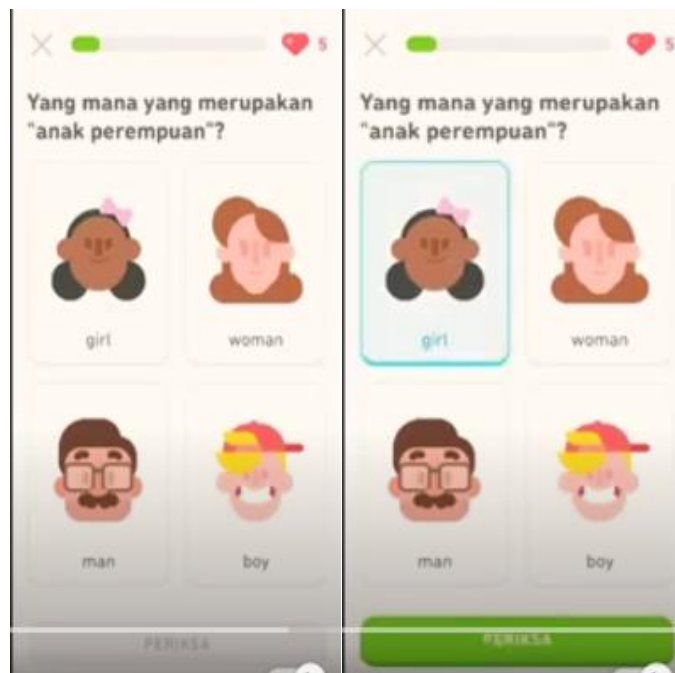


Gb. 6

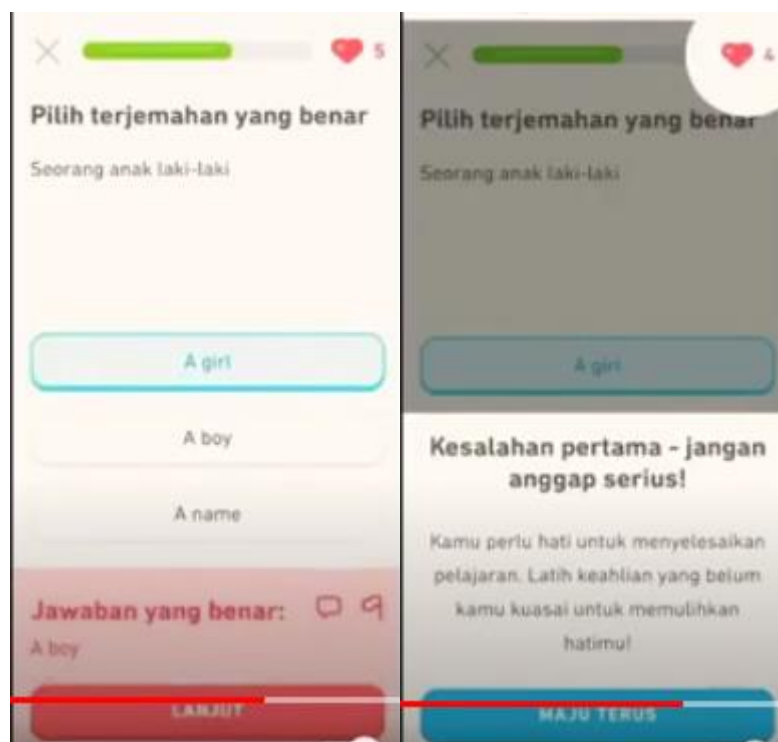


Gb. 7

- g. Lalu mulailah pilih jawaban yang cocok sesuai pengetahuan, kalau jawabannya benar akan muncul warna hijau, kalau jawabannya salah akan muncul warna merah dan ada jawaban yang benarnya, dan ada kata motivasi untuk lanjut mengerjakan.



Gb. 8



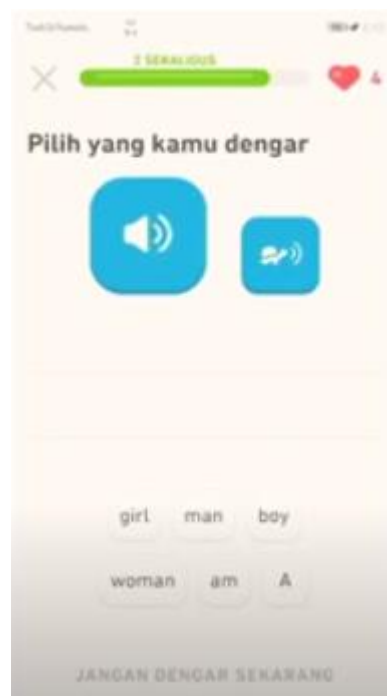
Gb. 9

- h. memilih terjemahan yang betul.



Gb. 10

- i. Pilih kata yang kita dengar

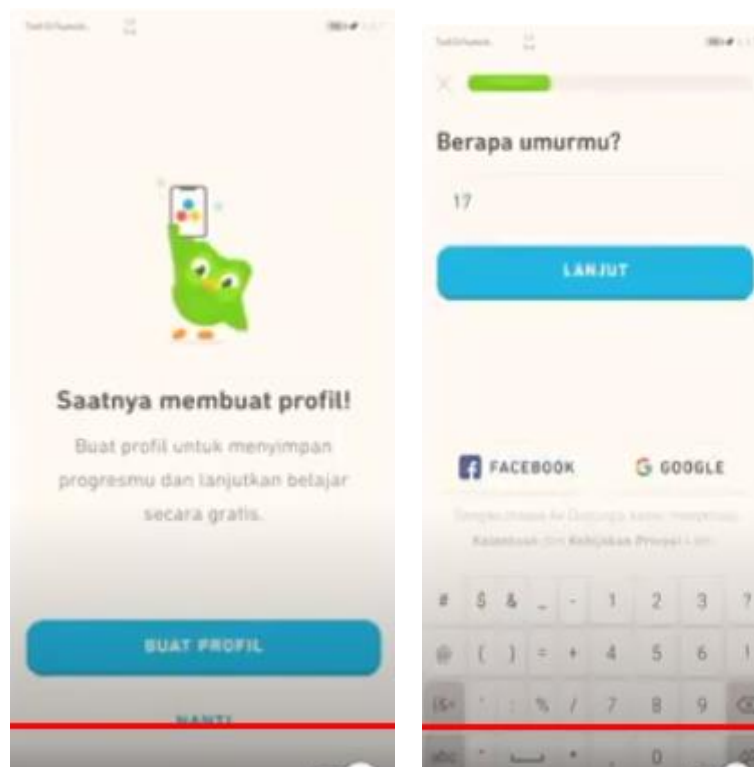


Gb. 11

j. Kalau ada iklan pilih tidak



k. waktunya buat profil kalau belum usia 17 tahun pilih 17.



Gb. 13

1. Tulis nama



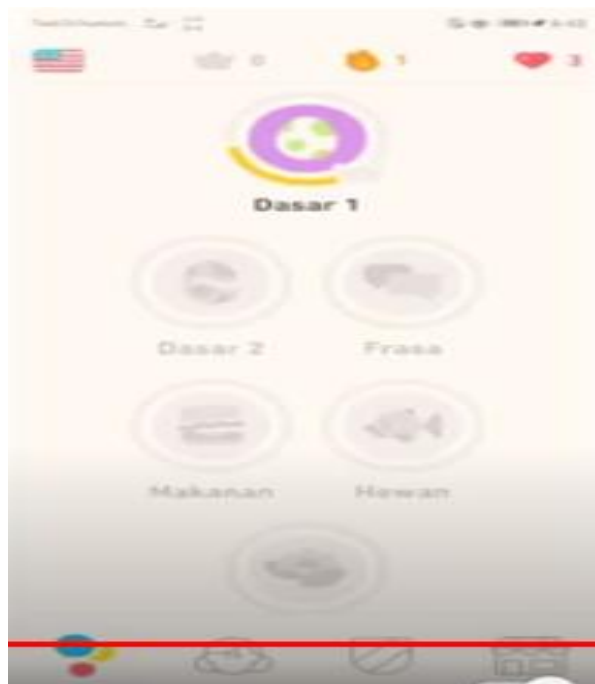
Gb. 14

m. apa email kamu, yang belum 17 tahun bisa memakai email orang tua kalian.



Gb. 15

- n. Ada level-level selanjutnya kalau kita sudah berhasil menyelesaikan yang dasar. Kalau dasar 1 sudah penuh lanjut ke dasar ke 2 dan selanjutnya.



Gb. 16

- o. Cara belajarnya dari mulai dasar, sedang lalu sulit, jadi akan memudahkan kita untuk mengerti bagaimana cara belajar bahasa Inggris.

Sekian langkah-langkah penggunaan Aplikasi Duolingo.

Eksplorasi literatur tentang efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah menjadi subjek penelitian yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Referensi-referensi berikut ini mencakup berbagai penelitian empiris, artikel jurnal, dan buku teks yang relevan:

- a. Alvarez, A., & Fuentes, R. (2019). *Using Duolingo for Vocabulary Acquisition and Oral Production Improvement: A Case Study with EFL Learners in a Chilean University*.

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa di lingkungan universitas di Chili. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua area tersebut.

- b. Blin, F. (2016). *Exploring the Use of Duolingo in Higher Education Language Learning*.

Artikel ini menyajikan hasil penelitian tentang efektivitas Duolingo dalam konteks pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Studi ini menyoroti potensi aplikasi ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- c. Wang, J., & Sun, L. (2020). *Duolingo in Chinese Classroom Teaching: An Empirical Study on College Students' Oral English Learning*.

Penelitian ini menyelidiki penggunaan Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di Tiongkok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam memperbaiki keterampilan berbicara siswa.

- d. Neri, D., Mich, O., & Gerosa, M. (2017). *A Large-Scale Analysis of Variability in Psycholinguistic Properties of User-Generated Content in Duolingo*.

Penelitian ini melihat penggunaan aplikasi Duolingo dari sudut pandang psikolinguistik, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa. Analisis menunjukkan bahwa variasi dalam konten pengguna mempengaruhi kemajuan bahasa siswa.

- e. Cucurigu, M., Bodea, G., & Marcu, D. (2019). *Gamification in Education: An Empirical Evaluation of Duolingo Usage*.

Studi ini mengeksplorasi efektivitas pendekatan bermain peran dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan Duolingo. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan

ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, termasuk keterampilan berbicara.

- f. Gonzalez-Bueno, M., & Perez-Milans, M. (2019). *Second Language Learning with Technology: Duolingo English Test as a Case Study*.

Artikel ini membahas penggunaan Duolingo English Test sebagai alat penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa tes ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang keterampilan berbicara siswa.

Dengan mengacu pada literatur-literatur ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

F. Kerangka Berpikir

1. Pengenalan Konsep Teknologi Pendidikan:

Untuk memahami secara menyeluruh peran dan implikasi teknologi dalam pendidikan, penting untuk menggali lebih dalam definisi teknologi pendidikan. Ini bukan sekadar tentang perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga melibatkan elemen-elemen manusiawi, prosedural, serta ide-ide yang mendasarinya, dan kerangka organisasional yang membentuknya. Dalam era teknologi yang terus berkembang, lingkup teknologi pendidikan juga meluas untuk mencakup tren terbaru dalam penerapan teknologi, seperti pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI), realitas virtual, dan augmented reality.

2. Eksplorasi Peran Teknologi Pembelajaran:

Memahami peran teknologi dalam pembelajaran membutuhkan penelusuran mendalam terhadap desain pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Hal ini mencakup pengembangan strategi pengajaran yang dapat diadaptasi dengan fleksibel

sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok. Selain itu, eksplorasi mengenai implementasi praktis teknologi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, membantu merumuskan pendekatan yang sesuai dan efektif.

3. Analisis Perbedaan antara Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran:

Melacak evolusi konsep teknologi pendidikan dan pembelajaran dari masa ke masa membuka cakrawala pemahaman yang lebih luas tentang perubahan paradigma dalam pembelajaran dan pengajaran. Tinjauan literatur mendalam membantu mengidentifikasi perbedaan konseptual antara kedua bidang dan mengeksplorasi implikasi praktisnya dalam dunia pendidikan kontemporer.

4. Studi Mendalam tentang Aplikasi Duolingo:

Menyelami aplikasi Duolingo sebagai representasi nyata dari penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fitur-fitur khas yang menjadi landasan keefektifannya. Dalam konteks ini, perbandingan dengan aplikasi pembelajaran bahasa lainnya memungkinkan identifikasi keunggulan yang dimiliki Duolingo serta potensi area pengembangan lebih lanjut.

5. Evaluasi Lebih Lanjut tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa:

Pendekatan metodologis yang diperluas, termasuk studi eksperimental dan desain penelitian kualitatif, memperkaya pemahaman tentang efektivitas aplikasi pembelajaran bahasa. Faktor-faktor kontekstual seperti perbedaan budaya, latar belakang pendidikan, dan preferensi pembelajaran individu menjadi bagian penting dalam menilai efektivitasnya.

6. Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa:

Pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan teori-teori pembelajaran bahasa dengan aplikasi teknologi pembelajaran memberikan kerangka kerja yang kokoh dalam merancang dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Pengujian hipotesis yang didasarkan pada kerangka teoritis yang disusun membantu mengukur dampaknya dengan lebih komprehensif.

7. Pengembangan Alat Pengukuran Keterampilan Berbicara:

Inovasi dalam metode penilaian dan pengembangan alat pengukuran yang lebih holistik dan valid memungkinkan pemantauan yang lebih akurat terhadap kemajuan siswa dalam keterampilan berbicara. Validasi lintas budaya menjadi langkah penting untuk memastikan alat pengukuran ini dapat digunakan secara luas dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa. Dengan memperdalam pemahaman dan pengembangan konsepsi ini, langkah-langkah menuju penggunaan teknologi yang lebih efektif dalam pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuasi-eksperimental dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Creswell (2015) kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan(random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Desain quasi-experimental berfokus pada treatment dan hasil, sehingga akan diambil data dari pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah ada hasil yang signifikan dengan menggunakan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran kosakata.

Dalam desain penelitian ini, ada dua kelas yang digunakan. Kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media dalam pembelajaran kosakata dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 7 Garut. Jumlah populasi 44 siswa yang terdiri dari kelas IPA 22 siswa dipilih sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa lainnya sebagai kelas kontrol. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan total sampling. Jumlah populasinya sebanyak 300 siswa. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 10-15 % ada pada SMAN 7 Garut yaitu sebanyak 44 orang responden. Dengan demikian penggunaan 10-15% populasi yang dijadikan sampling.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Garut selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 bertempat di Jalan Hanjuang No.20 Bungbulang-Garut. Alasan memilih sekolah tersebut adalah karena kesulitan siswa dalam belajar bahasa Inggris, juga ketersediaan waktu yang memadai.

B. Desain Penelitian

Pada tahap awal pengembangan penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kuasi-eksperimental dua kelompok. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh aplikasi Duolingo terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 7 Garut. Dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini dapat membandingkan hasil belajar antara dua kelompok tersebut untuk menentukan efektivitas aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pemilihan metode kuasi-eksperimental sebagai pendekatan penelitian yang sesuai didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi dampak penggunaan aplikasi Duolingo dalam konteks pendidikan di SMAN 7 Garut. Penelitian ini menginginkan pemahaman yang mendalam tentang apakah penggunaan aplikasi Duolingo dapat memperbaiki keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Dengan membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Duolingo dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan aplikasi tersebut, peneliti dapat menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar di antara kedua kelompok tersebut.

Tujuan utama dari penggunaan metode kuasi-eksperimental dua kelompok ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh aplikasi Duolingo terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Dengan melakukan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah aplikasi Duolingo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah menengah.

Penggunaan metode kuasi-eksperimental dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan kelompok kontrol, penelitian ini dapat mengisolasi efek dari aplikasi Duolingo dan memastikan bahwa perbedaan dalam hasil belajar tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain. Kedua, metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur perbedaan dalam hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan melakukan pre-test dan post-test, peneliti dapat mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan aplikasi Duolingo.

Meskipun metode kuasi-eksperimental memberikan banyak manfaat, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah kurangnya randomisasi dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 10-15 % sampling dari populasi siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam pengambilan sampel dan mengurangi kegeneralisasian hasil penelitian. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan di satu sekolah tertentu, hasilnya mungkin tidak dapat diberlakukan secara luas ke sekolah lain. Meskipun demikian, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti berupaya untuk menyajikan temuan yang akurat dan relevan dalam penelitian ini.

C. Populasi

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa-siswa yang terdaftar di kelas XI di SMAN 7 Garut. Jumlah total populasi siswa yang memenuhi kriteria ini adalah sebanyak 44 siswa. Dalam struktur kelas di sekolah tersebut, terdapat dua kelas yang relevan untuk penelitian ini, yaitu kelas IPA dan kelas IPS.

1. Jumlah Kelas dan Metode Pengambilan Sampel:

Total terdapat dua kelas yang akan menjadi subjek penelitian, masing-masing terdiri dari siswa-siswa kelas XI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah 10-15 % sampling, karena jumlah populasi siswa lebih dari 300 orang. Pendekatan total sampling memastikan bahwa semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.

2. Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol:

Dalam penelitian ini, kelas IPA dan IPS dipilih sebagai kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol jadi sampling tersebut dipilih menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima treatment dalam bentuk pembelajaran kosakata menggunakan aplikasi Duolingo, sementara kelompok kontrol akan menjalani pembelajaran kosakata secara konvensional.

3. Rencana Penelitian dan Distribusi Sampel:

Setiap kelas akan dijadikan sebagai satu kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 22 siswa. Pengelompokan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang seimbang. Dengan demikian, perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

4. Signifikansi Sampel dan Relevansi Penelitian:

Pemilihan populasi dan sampel yang tepat merupakan langkah awal yang krusial dalam perancangan penelitian. Dengan menggunakan metode total sampling, penelitian ini berusaha untuk mencakup seluruh populasi siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Hal ini memberikan kepercayaan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi yang tinggi terhadap populasi yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan di masa depan.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian (tabel)

Variabel	Definisi Operasiona	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen Pengukuran
Variabel Independen: Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Kosakata	Penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas eksperimen. Aplikasi ini berfokus pada latihan kosakata dengan metode	1. Durasi penggunaan aplikasi Duolingo 2. Frekuensi penggunaan aplikasi per minggu 3. Aktivitas yang dilakukan melalui aplikasi (latihan kosakata, pelatihan pelafalan, dll.)	Nominal/Ordinal	Observasi langsung, Catatan pengajaran, Laporan penggunaan aplikasi
Variabel Dependen: Hasil Pembelajaran Kosakata	Perubahan keterampilan kosakata bahasa Inggris siswa setelah menggunakan	1. Skor pre-test kosakata 2. Skor post-test kosakata 3.	Interval	Tes (pre-test dan post-test), Pengukuran

T a b e l	aplikasi Duolingo (kelompok eksperimen) dan metode konvensional (kelompok kontrol), diukur melalui pre-test dan post-test.	Peningkatan skor pre-test ke post-test		
-----------------------	--	--	--	--

o Tabel perasionalisasi variabel penelitian tersebut menjelaskan secara rinci definisi operasional dari setiap variabel penelitian, termasuk variabel independen, variabel dependen, populasi, sampel, waktu dan tempat, instrumen, serta prosedur dan teknik penelitian.

Variabel Independen: Ini adalah faktor yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu penggunaan Aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran kosakata. Variabel ini dioperasionalkan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Duolingo dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran kosakata konvensional.

Variabel Dependen: Ini adalah hasil yang akan diukur dalam penelitian, yaitu keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Variabel ini diukur melalui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan aplikasi Duolingo, yang direpresentasikan melalui pre-test dan post-test.

Populasi: Ini adalah kelompok yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI di SMAN 7 Garut, dengan total 44 siswa yang terbagi dalam kelas IPA dan IPS.

Sampel: Total sampling digunakan untuk memilih seluruh populasi siswa kelas XI di SMAN 7 Garut, dengan dua kelas (IPA dan IPS) dipilih sebagai subjek

penelitian. Kelas IPA menjadi kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Duolingo, sementara kelas IPS menjadi kelompok kontrol.

Waktu dan Tempat: Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret 2024 hingga Mei 2024, di SMAN 7 Garut yang berlokasi di Jalan Hanjuang No.20 Bungbulang-Garut.

Instrumen: Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah pre-test dan post-test yang dirancang khusus untuk mengukur kemajuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Selain itu, pengamatan langsung juga dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran.

Prosedur dan Teknik: Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimental dua kelompok, dengan desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen (menggunakan aplikasi Duolingo) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Pengambilan sampel dilakukan dengan sebanyak 10-14 % sampling dari seluruh populasi siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok menggunakan metode statistik yang sesuai.

E. Instrumen Penelitian

1. Pre-test dan Post-test: Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah intervensi.
2. Daftar Pertanyaan dan Tes: Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pre-test dan post-test merupakan instrumen penting yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur perubahan atau kemajuan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah intervensi. Pre-test dilakukan sebelum pemberian treatment atau intervensi menggunakan aplikasi Duolingo, sementara post-test dilakukan setelah

intervensi tersebut selesai. Instrumen ini dirancang untuk memberikan gambaran awal tentang tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum mereka terpapar dengan aplikasi Duolingo, serta untuk menilai dampak intervensi tersebut terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Pre-test dan post-test terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tes yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Pertanyaan atau tes ini dapat mencakup beragam konten, seperti pengucapan, kefasihan, kosakata yang digunakan, struktur kalimat, dan kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas dan koheren. Dengan demikian, pre-test dan post-test dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang kemampuan berbicara siswa dan seberapa jauh intervensi menggunakan aplikasi Duolingo telah berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Selain pre-test dan post-test, daftar pertanyaan dan tes juga merupakan instrumen yang penting dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Daftar pertanyaan dan tes ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk pemahaman membaca, kemampuan menulis, penguasaan kosakata, serta keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pertanyaan dan tes ini dirancang dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta kemampuan mereka dalam menerapkan dan mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dengan tepat dan efektif.

Dengan menggunakan pre-test, post-test, dan daftar pertanyaan serta tes yang terstruktur dengan baik, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMAN 7 Garut. Analisis terhadap data-data yang diperoleh dari instrumen-instrumen tersebut akan memberikan

wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan, serta dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan global yang semakin kompleks.

F. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Awal (Pre-test):

Siswa kelas IPA dan IPS akan diuji keterampilan berbicara bahasa Inggris sebelum intervensi menggunakan aplikasi Duolingo.

Langkah pertama dalam penelitian adalah pengumpulan data awal atau pre-test. Pada tahap ini, siswa dari kelas IPA dan IPS akan diuji untuk mengukur keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris sebelum mereka diberikan intervensi menggunakan aplikasi Duolingo atau pembelajaran kosakata konvensional. Pre-test ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum mereka terlibat dalam intervensi.

2. Intervensi:

- a. Kelompok A terdiri dari 11 orang kelas IPA dan 11 orang dari kelas IPS yang akan menerapkan pembelajaran kosakata menggunakan aplikasi Duolingo.
- b. Kelompok B terdiri dari 11 orang kelas IPA dan 11 orang dari kelas IPS yang akan menggunakan metode pembelajaran kosakata konvensional.

Setelah pengumpulan data awal selesai, selanjutnya dilakukan intervensi. Kelompok A akan menerapkan pembelajaran kosakata menggunakan aplikasi Duolingo, sementara kelompok B akan menggunakan metode pembelajaran kosakata konvensional. Intervensi ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas antara penggunaan aplikasi Duolingo dan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Pengumpulan Data Akhir (Post-test):

- a. Setelah intervensi selesai, kedua kelompok akan diuji kembali untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.
- b. Setelah intervensi selesai dilaksanakan, langkah terakhir adalah pengumpulan data akhir atau post-test. Pada tahap ini, kedua kelompok siswa, baik dari kelompok A ataupun kelompok B, akan diuji kembali untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris setelah terlibat dalam intervensi. Post-test ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi dan untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi Duolingo atau metode konvensional memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Prosedur dan teknik penelitian yang dijelaskan di atas mencakup langkah-langkah yang penting dalam pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data awal (pretest), melakukan intervensi, dan mengumpulkan data akhir (post-test) untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris.

Seluruh prosedur ini dilakukan dengan teliti dan terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Penggunaan pre-test dan post-test memberikan pendekatan yang kuat untuk membandingkan perubahan sebelum dan sesudah intervensi, sementara penggunaan dua kelompok yang berbeda memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Duolingo secara komprehensif.

Dengan melakukan prosedur dan teknik penelitian ini secara cermat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan aplikasi Duolingo dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 7 Garut. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

G. Analisis Data

Data pre-test dan post-test akan dianalisis untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data pre-test dan post-test merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau perlakuan terhadap kelompok subjek. Dalam konteks tesis yang mengusung topik tentang penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris untuk siswa kelas XI di SMAN 7 Garut, analisis data tersebut memiliki peran krusial dalam menentukan apakah penggunaan aplikasi Duolingo telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perlu dicatat bahwa analisis data pre-test dan post-test tidak hanya berfokus pada perbandingan antara kondisi awal dan akhir dari kelompok subjek, tetapi juga mempertimbangkan perbedaan antara kelompok eksperimen (yang menerima intervensi, dalam hal ini penerapan aplikasi Duolingo) dan kelompok kontrol (yang tidak menerima intervensi). Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak intervensi terhadap hasil belajar siswa.

Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data pre-test dan post-test dari kedua kelompok, yang kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji statistik parametrik, seperti uji t berpasangan atau uji ANOVA berulang, tergantung pada desain penelitian yang digunakan.

Langkah-langkah analisis data mencakup perhitungan selisih antara nilai pre-test dan post-test untuk setiap individu dalam kedua kelompok, perhitungan rata-rata selisih, dan pengujian statistik untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan

secara statistik. Hasil analisis akan diinterpretasikan dengan cermat untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Interpretasi hasil analisis data akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas penerapan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di antara siswa kelas XI di SMAN 7 Garut. Temuan dari analisis ini juga dapat menjadi dasar untuk rekomendasi kebijakan atau strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Sebagai penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran, analisis data pre-test dan post-test ini menandai tahapan krusial dalam proses penelitian Anda yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran di bidang keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan: Tiga bulan, dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024.
2. Tempat Pelaksanaan: SMAN 7 Garut, Jalan Hanjuang No.20 Bungbulang-Garut.

Analisis data pre-test dan post-test ini merupakan tahapan penting dalam penelitian, yang dilaksanakan selama periode tiga bulan mulai dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024. Penelitian dilakukan di lingkungan SMAN 7 Garut, yang terletak di Jalan Hanjuang No.20 Bungbulang-Garut. Periode dan lokasi pelaksanaan penelitian ini dipilih dengan cermat untuk memastikan keterlibatan siswa kelas XI dalam waktu yang cukup untuk menerapkan intervensi dan mengukur dampaknya secara menyeluruh.

Dalam kurun waktu tersebut, siswa-siswa di SMAN 7 Garut menjadi subjek penelitian yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka. Proses pengumpulan

data pre-test dan post-test dilakukan dengan teliti, dimulai dari pengambilan data pre-test sebelum penerapan intervensi, dan diikuti dengan pengambilan data post-test setelah periode intervensi berakhir.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dapat berjalan dengan efisien dan terencana, memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan.

Selama periode penelitian, pengamatan terhadap siswa dan pelaksanaan intervensi dilakukan secara berkelanjutan, memastikan bahwa semua aspek penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Lokasi yang telah ditentukan, yaitu SMAN 7 Garut, dipilih karena merupakan lingkungan yang cocok dan memungkinkan untuk mengimplementasikan intervensi dengan baik, serta memfasilitasi proses pengumpulan data dengan lebih mudah.

Dengan demikian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penelitian, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas penerapan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kalangan siswa kelas XI di SMAN 7 Garut.

I. Sistematika Penulisan Tesis

1. Halaman Judul
2. Abstrak
3. Kata Pengantar
4. Daftar Isi
5. Daftar Gambar, Tabel, dan Lampiran
6. Pendahuluan

7. Kajian Pustaka (Tinjauan Pustaka)

8. Metode Penelitian

9. Hasil Penelitian

10. Diskusi

11. Kesimpulan dan Saran

12. Daftar Pustaka

13. Lampiran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Isi Temuan Hasil Penelitian

a. Data Hasil Tes Awal

Untuk mengetahui kemampuan awal di tiap-tiap sekolah, dan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi awal yang dimiliki siswa, pada masing-masing sekolah tersebut diberikan soal *Pre-test*. Berikut ini disajikan data skor *Pre-test* di tiap-tiap sekolah.

Tabel 4.1

Data Tes Awal

No	Kelas IPA	nilai		Kelas IPS	Nilai	
1	ANIS PITRI NURJAKIA	38.71	Tidak Tuntas	AGUS TAUFIK RIFQI	54.84	Tidak Tuntas
2	AURA RASAL HAQUE	48.39	Tidak Tuntas	LUTHFI PAZIL EFFENDI	70.97	Tuntas
3	AMELIA PUTRI	45.16	Tidak Tuntas	NAABIH ASHARI PERMANA	38.71	Tidak Tuntas
4	ASTRI	51.61	Tidak Tuntas	NABIL ASHARI PERMANA	32.26	Tidak Tuntas
5	RANTI RANI	54.84	Tidak Tuntas	YULIA PUTRI	35.48	Tidak Tuntas
6	SUCI	51.61	Tidak Tuntas	SEYKA ARDHIA REVANIE	70.97	Tuntas

7	DILA	51.61	Tidak Tuntas	AHMAD YUSUF ANSHORI	54.84	Tidak Tuntas
8	AL FAUZAN BINTANG SETIAWAN	77.42	Tuntas	FARIEQ FASHYA ZULLHOLIFAH	58.06	Tidak Tuntas
9	RIJAL	58.06	Tidak Tuntas	LUTVI ENJELIKA	61.29	Tidak Tuntas
10	MUHAMMAD FAJRIL SIDIQ	38.71	Tidak Tuntas	MARSAH NURUL HOLILAH	64.52	Tidak Tuntas
11	ISWAH MUNAWAROH	48.39	Tidak Tuntas	MUHAMAD AIDIL FADILAH	67.74	Tidak Tuntas
12	HALWA MELISA SUBAGJA	45.16	Tidak Tuntas	MUHAMAD ALFIAN FIRMANSYAH	45.16	Tidak Tuntas
13	AMANDA NURBAYANI	48.39	Tidak Tuntas	MUHAMAD SOPIAN	70.97	Tuntas
14	FATHIA SALSA	70.97	Tuntas	SIFA NURAHMAH	45.16	Tidak Tuntas
15	SITI RISALAH	41.94	Tidak Tuntas	MAISA MUTIARA SENJA	45.16	Tidak Tuntas
16	SRI S	45.00	Tidak Tuntas	REPALINA	35.48	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD RAFLY HIDAYAT	67.74	Tidak Tuntas	SINDY FADILLAH ZAHARA	29.03	Tidak Tuntas
18	ALIF ABDUL RAFI	70.97	Tuntas	SITI	51.61	Tidak Tuntas
19	NASMAH FADIYAH K	70.97	Tuntas	NAIRA	67.74	Tidak

				SAKINATUNISA		Tuntas
20	ALIF ABDUL RAFI	70.97	Tuntas	PUTRI SISKAPRILIANA	74.19	Tuntas
21	RIFAN	45.16	Tidak Tuntas	SEN SEN MAWARTRI SANI	74.19	Tuntas
22	ALWAN ALBANANI	64.52	Tidak Tuntas	SLAMET	54.84	Tidak Tuntas

b. Data Hasil Tes Akhir

Untuk mengetahui kemampuan setelah pembelajaran di tiap-tiap Kelas, dan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dimiliki siswa, pada masing-masing Kelas tersebut diberikan soal Pascates. Berikut ini disajikan data skor Pascates di tiap-tiap Kelas.

Tabel 4.2

Data Tes Akhir kelas Kontrol

NAMA	KELAS	NILAI	KKM 68
Dila	XI IPA 1	53	Tidak Tuntas
AMELIA PUTRI	XI IPA 1	50	Tidak Tuntas
MUHAMMAD FAJRIL SIDIQ	XI IPA 3	52.5	Tidak Tuntas
ISWAH MUNAWAROH	XI IPA 3	43	Tidak Tuntas
HALWA MELISA SUBAGJA	XI IPA 3	46	Tidak Tuntas
AMANDA NURBAYANI	XI IPA 3	65	Tidak Tuntas
SITI RISALAH	XI IPA 4	43	Tidak Tuntas

SRI S	XI IPA 4	45	Tidak Tuntas
MUHAMMAD RAFLY HIDAYAT	XI IPA 4	69	Tuntas
RIFAN	XI IPA 5	40	Tidak Tuntas
ALWAN ALBANANI	XI IPA 6	69	Tuntas
NAABIH ASHARI PERMANA	XI IPS 1	40	Tidak Tuntas
NABIL ASHARI PERMANA	XI IPS 1	50	Tidak Tuntas
YULIA PUTRI	XI IPS 1	52.5	Tidak Tuntas
MUHAMAD AIDIL FADILAH	XI IPS 2	71	Tuntas
MUHAMAD ALFIAN FIRMANSYAH	XI IPS 2	43	Tidak Tuntas
MUHAMAD SOPIAN	XI IPS 2	71	Tuntas
SIFA NURAHMAH	XI IPS 2	37	Tidak Tuntas
MAISA MUTIARA SENJA	XI IPS 3	68	Tuntas
REPALINA	XI IPS 3	30	Tidak Tuntas
SINDY FADILLAH ZAHARA	XI IPS 3	79	Tuntas
SITI	XI IPS 3	46	Tidak Tuntas

Tabel 4.3

Data Tes Akhir kelas Eksperimen

NAMA	KELAS	NILAI	KKM 68
Aura Rasal Haque	XI IPA 1	7	Tuntas
Astri	XI IPA 2	8.25	Tuntas
Ranti Rani	XI IPA 2	9.25	Tuntas
Suci	XI IPA 2	7.75	Tuntas
Alif Abdul Rafi	XI IPA 2	9	Tuntas

Al Fauzan Bintang Setiawan	XI IPA 3	8.75	Tuntas
RIJAL	XI IPA 3	6.5	Tidak tuntas
Fathia salsa	Xi ipa 4	9	Tuntas
NASMAH FADIYAH K	XI ipa 5	9	Tuntas
ANIS PITRI NURJAKIA	XI IPA 5	3.5	Tidak tuntas
ALWAN ALBANANI	XI IPA 6	5.5	Tidak tuntas
Agus Taufik Rifqi	XI IPS 1	4.5	Tidak tuntas
AHMAD YUSUF ANSHORI	XI IPS 1	4.5	Tidak tuntas
Seyka Ardhia Revanie	XI IPS 1	8.5	Tuntas
Luthfi Pazil Effendi	XI IPS 2	9	Tuntas
FARIEQ FASHYA ZULLHOLIFAH	XI IPS 2	6	Tidak tuntas
LUTVI ENJELIKA	XI IPS 2	6.75	Tidak tuntas
MARSAH NURUL HOLILAH	XI IPS 2	8.5	Tuntas
Naira sakinatunisa	XI IPS 4	5	Tidak tuntas
Putri Siska Apriliana	XI IPS 4	9	Tuntas
SEN SEN MAWAR TRI SANI	XI IPS 4	9.5	Tuntas
Slamet	xi ips 4	5	Tidak tuntas

2. Analisis Instrumen Penelitian

a. Validitas

Dari hasil instrument peneltilian yang telah dilakukan diperoleh data seperti di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Instrument Uji Coba Penelitian

NO	SISWA	SOAL										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	s-1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.25	0.75	7
2	s-2	1	1	0	1	1	1	1	1	0.75	0.5	8.25
3	s-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0.25	1	9.25
4	s-4	1	1	1	0	0	1	1	1	0.75	1	7.75
5	s-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
6	s-6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.75	8.75
7	s-7	0	1	0	1	0	1	1	1	0.75	0.75	6.5
8	s-8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	s-9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
10	s-10	0	1	0	1	0	0	0	0	0.5	1	3.5
11	s-11	1	1	0	0	0	1	0	1	0.75	0.75	5.5
12	s-12	1	1	0	1	0	0	0	1	0.25	0.25	4.5
13	s-13	1	0	0	1	0	0	0	1	0.75	0.75	4.5
14	s-14	1	1	1	1	0	1	1	1	0.75	0.75	8.5
15	s-15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
16	s-16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
17	s-17	0	1	0	1	0	1	1	1	0.75	1	6.75
18	s-18	1	1	1	1	0	1	1	1	0.75	0.75	8.5
19	s-19	1	0	0	0	0	1	1	1	0.75	0.25	5
20	s-20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

21	s-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.75	0.75	9.5
22	s-22	1	1	0	0	0	1	0	1	0.75	0.25	5	

Catatan soal no 9 dan 10 itu ialah bobot nilainya 4 maka penulis samakan mengikuti bobot soal dari 1-8 persamaan bobot nilai mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Bobot Nilai setelah disamakan	Bobot Nilai asli
0.25	1
0.5	2
0.75	3
1	4

Dari data di atas sesuai perhitungan statistik maka diperoleh hasil penentuan validitas soal sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Nilai Validitas Soal

Soal	r table	r hitung	Ket.
1	0.359	0.361	Valid
2	0.359	0.448	Valid
3	0.359	0.752	Valid
4	0.359	0.402	Valid
5	0.359	0.441	Valid

6	0.359	0.662	Valid
7	0.359	0.777	Valid
8	0.359	0.442	Valid
9	0.359	0.378	Valid
10	0.359	0.464	Valid

3. Reliabilitas

Dari data jawaban siswa pada tabel validitas di atas maka untuk kepentingan perhitungan reliabilitas soal-soal tes uji coba instrument penelitian, maka dibuat tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Data Reliabilitas Soal

Siswa	Butir Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
s-1	1	1	1	0	0	1	1	1	0.25	0.75	7
s-2	1	1	0	1	1	1	1	1	0.75	0.5	8.25
s-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0.25	1	9.25
s-4	1	1	1	0	0	1	1	1	0.75	1	7.75
s-5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
s-6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0.75	8.75
s-7	0	1	0	1	0	1	1	1	0.75	0.75	6.5
s-8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
s-9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

s-10	0	1	0	1	0	0	0	0	0.5	1	3.5
s-11	1	1	0	0	0	1	0	1	0.75	0.75	5.5
s-12	1	1	0	1	0	0	0	1	0.25	0.25	4.5
s-13	1	0	0	1	0	0	0	1	0.75	0.75	4.5
s-14	1	1	1	1	0	1	1	1	0.75	0.75	8.5
s-15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
s-16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
s-17	0	1	0	1	0	1	1	1	0.75	1	6.75
s-18	1	1	1	1	0	1	1	1	0.75	0.75	8.5
s-19	1	0	0	0	0	1	1	1	0.75	0.25	5
s-20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
s-21	1	1	1	1	1	1	1	1	0.75	0.75	9.5
s-22	1	1	0	0	0	1	0	1	0.75	0.25	5
S	0.35	0.35	0.51	0.46	0.39	0.35	0.43	0.21	0.24	0.26	1.90
S ²	0.12	0.12	0.26	0.21	0.16	0.12	0.18	0.05	0.06	0.07	3.61
ΣS^2											1.35

Berdasarkan data pada tabel di atas maka selanjutnya peneliti akan menentukan reliabilitas soal dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.8

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.695	10

di dapat $r_{11} = 0.695 > 0.60$ sehingga soal termasuk kategori reliabel.

4. Normalitas Data

Hipotesis pengambilan keputusan

- Jika nilai Sig.Variabel > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal
- Jika nilai Sig.Variabel < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal

1). Normalitas data prates

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji lilliefors. Cara yang digunakan dengan menggunakan SPSS dan diperoleh Hasil Uji data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Nilai Sig.

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	IPA	.180	21	.075
	IPS	.136	22	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Dari data pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov variabel Kelas antara IPA dan IPS mempunyai nilai Sig. 0.075 dan 0.2 kedua data tersebut lebih dari 0.05 maka data diatas terdistribusi normal.

1) Normalitas data Pascates Kelas Eksperimen

Tabel 4.10**Data Nilai Lillifors Prates 2**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	Ipa	.192	11	.200*	.848	11	.040
	Ips	.237	11	.084	.856	11	.052
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari data pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov variabel Kelas antara IPA dan IPS mempunyai nilai Sig. 0.2 dan 0.084 kedua data tersebut lebih dari 0.05 maka data diatas terdistribusi normal.

Sedangkan pada uji Shapiro-Wilk variabel Kelas antara IPA dan IPS mempunyai nilai Sig. 0.04 dan 0.052 salah satu data tersebut yaitu variabel Kelas IPA mempunyai nilai Sig. $0.04 < 0.05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Maka dilakukan tes kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	22

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.45458933
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0.140 > 0.05 maka dapat dinyatakan data diatas terdistribusi normal.

2) Normalitas data prates Kelas Kontrol

Tabel 4.12

Nilai Data Lilliefors Prates 3

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Ipa	0.201	11	.200*	0.862	11	0.061
	Ips	0.177	11	.200*	0.930	11	0.407

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov variabel Kelas antara IPA dan IPS mempunyai nilai Sig. 0.2 dan 0.2 kedua data tersebut lebih dari 0.05 maka data diatas terdistribusi normal.

Sedangkan pada uji Shapiro-Wilk variabel Kelas antara IPA dan IPS mempunyai nilai Sig. 0.061 dan 0.407 kedua data tersebut lebih dari 0.05 maka data diatas terdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah peneliti menentukan kenormalan data untuk ketiga data pretes dan pascates yang hasilnya ternyata semua data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya akan ditentukan homogenitas dari data-data itu. Adapun perhitungan homogenitas data adalah dengan menggunakan perbandingan nilai Sig. dan Signifikansi 5%. Jika Nilai Sig. > 0.05 maka data tersebut homogen, dan juga sebaliknya jika Nilai Sig. < 0.05 maka data itu tidak homogen.

1) Homogenitas data Pretes

Tabel 4.13

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.821	1	41	.370
	Based on Median	1.004	1	41	.322
	Based on Median and with adjusted df	1.004	1	40.948	.322

	Based on trimmed mean	.803	1	41	.375
--	-----------------------	------	---	----	------

Darai tabel diatas bahwa untuk nilai Sig. sebesar 0.370 dan nilai Sig. 5% sebesar 0.05.

Karena Nilai Sig. > 0.05 maka data tersebut homogen.

2) Homogenitas data Pasca tes Kelas Eksperimen

Tabel 4.14

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.904	1	20	.353
	Based on Median	.847	1	20	.368
	Based on Median and with adjusted df	.847	1	16.003	.371
	Based on trimmed mean	1.008	1	20	.327

Darai Data tabel di atas bahwa untuk nilai Sig. sebesar 0.353. Karena Nilai Sig. > 0.05 maka data tersebut homogen.

3) Homogenitas data Kelas Kontrol

Tabel 4.15

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	3.145	1	20	.091

	Based on Median	2.035	1	20	.169
	Based on Median and with adjusted df	2.035	1	18.096	.171
	Based on trimmed mean	3.083	1	20	.094

Darai Tabel di atas bahwa untuk nilai Sig. sebesar 0.091. Karena Nilai Sig. > 0.05 maka data tersebut homogen.

6. Pembuktian Hipotesis

H₀ = diterima, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa Kelas XI dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris antara sesudah penerapan aplikasi duolingo dengan sebelum penerapan aplikasi duolingo.

H₁ = diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan pemahaman siswa Kelas XI dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris antara sesudah penerapan aplikasi duolingo dengan sebelum penerapan aplikasi duolingo.

Untuk menguji H₀ digunakan Uji t dengan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Data 1

1) Menghitung Uji t (t_{hitung}) dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.16

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum dilakukan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-.73916	1.80207	.38420	-1.53816	.05983	-1.924	21	.068

Dari data pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada nilai t hitung = -1.924 diabsolutkan menjadi 1.924.

2) Menentukan nilai t_{kritis}

Untuk $\alpha = 0,05$, $df = 22-1 = 21$, maka diperoleh:

$$t_{\text{kritis}} = t_{0,05} (21) \\ = 2.086$$

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{kritis} dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$ maka H_0 ditolak. Karena $t_{\text{hitung}} = 1.924 < 2.086 = t_{\text{kritis}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya tidak dapat perbedaan tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa Kelas XI dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris karena tidak ada perlakuan atau penerapan aplikasi Duolingo di kelas kontrol.

b. Uji Hipotesis Data 2

1) Menghitung Uji t (t_{hitung}) dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.17

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum dilakukan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-9.65909	20.68435	4.4099	-	-	-	21	.040
				2	18.8300	.48816	2.190		
				2					

Dari data pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa pada nilai $t_{hitung} = -2.190$ diabsolutkan menjadi 2.190

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk $\alpha = 0,05$, $df = 22-1 = 21$, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} t_{\text{kritis}} &= t_{0,05} (21) \\ &= 2.086 \end{aligned}$$

3) Membandingkan kriteria uji :

Karena $t_{\text{hitung}} = 2.190 > 2.086 = t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat perbedaan pemahaman siswa Kelas XI dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris antara sesudah penerapan aplikasi duolingo dengan sebelum penerapan aplikasi duolingo.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Prates

Berdasarkan tabel data pre-test di atas, peneliti menganalisa bahwa secara rata-rata terlihat persamaan dari setiap kelas, dengan 5 orang siswa yang tuntas berada diatas nilai minimal KKM. Dapat dikategorikan kefahaman siswa dalam pembelajaran B. inggris di kelas XI ialah rendah/ berada dibawah minimal Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata rata kelas IPS = 54.7 sedangkan Kelas IPA = 54.8. nilai terendah di Kelas IPS berada di skor 29.03 sedangkan tertinggi = 74.19. sedangkan di kelas IPA nilai terendah berada di skor = 38.71 dan nilai tertinggi= 77.42. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang efektif di sekolah tersebut.

2. Analisis Data Hasil Tes Akhir

Berdasarkan tabel data post-test di atas, peneliti menganalisa bahwa secara umum terlihat peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman siswa di setiap kelas antara IPA ataupun IPS. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata rata kelas kontrol ialah 53 berada dibawah

minimal sedangkan kelas eksperimen skor rata ratanya adalah 72.6 diatas nilai minimal. 16 siswa (kelas kontrol) > 9 siswa (kelas eksperimen) yang tidak memenuhi nilai minimal dan hanya 6 siswa (kelas kontrol) < 13 siswa (kelas eksperimen) yang memenuhi nilai minimal.

Dengan skor paling rendah yaitu 30 (siswa kelas kontrol) < 35 (siswa kelas eksperimen) dan skor paling besar yaitu 79 (siswa kelas kontrol) < 95 (siswa kelas eksperimen) Setiap kelas yang diberikan penerapan aplikasi Duolingo mengalami peningkatan daripada kelas yang tidak melakukan penerapan aplikasi duolingo.

Tabel 4.18

Data Pasca tes Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	sebelum dilakukan perlakuan	4.5472	22	1.23792	.26393	
	setelah diberikan perlakuan	5.2864	22	1.34662	.28710	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa duolingo Nilai rata rata naik 0.73 poin dan standar deviasi nya naik 0.1 poin, artinya terdapat peningkatan kemampuan siswa tetapi tidak terlalu signifikan.

Tabel 4.19

Data Pasca tes Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	sebelum dilakukan perlakuan	62.9545	22	9.12598	1.94567	
	setelah diberikan perlakuan	72.6136	22	18.99996	4.05080	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai rata rata naik 9.7 poin dan standar deviasi nya naik 9.8 poin artinya terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan penerapan aplikasi duolingo.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar.

Dari pembahasan di atas diperoleh hasil-hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran B. Inggris melalui penerapan aplikasi duolingo

Selama pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menemukan beberapa data penting, antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan aplikasi duolingo merupakan hal yang baru bagi siswa di SMAN 7 Garut. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lain dari sebelumnya, karena pada umumnya selama ini siswa belajar secara konvensional. Pembelajaran B. Inggris dengan Penerapan aplikasi duolingo membuat siswa lebih mudah memahami dalam pembelajaran. Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky).Teori

konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pemahaman baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dengan menggunakan aplikasi seperti Duolingo, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan bahasa Inggris mereka secara lebih mandiri dan efektif. Aplikasi ini menawarkan latihan yang bervariasi dan umpan balik instan, yang sangat mendukung proses pembelajaran aktif.

- b. Tanggapan rekan guru terhadap penerapan aplikasi : Secara umum, penerapan aplikasi Duolingo dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa Duolingo hanyalah salah satu alat bantu, dan peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran. (Vygotsky menekankan pentingnya **Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)**, di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang lain, termasuk guru atau teknologi. Meskipun aplikasi seperti Duolingo dapat membantu siswa belajar secara mandiri, dukungan dan bimbingan guru tetap diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang tidak bisa diselesaikan sendiri.)
- c. Pada pertemuan pertama pengalaman siswa setelah diwawancara:
 1. **Menyenangkan dan interaktif:** Banyak siswa menyukai format pembelajaran Duolingo yang gamified, dengan level, poin, dan hadiah. Hal ini membuat belajar bahasa Inggris terasa seperti bermain game.
 2. **Fleksibel:** Siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja, hanya dengan menggunakan smartphone atau komputer.
 3. **Peningkatan kosakata:** Duolingo sangat efektif dalam memperkenalkan kosakata baru dan membantu siswa menghafalnya.

4. **Meningkatkan kepercayaan diri:** Dengan latihan rutin, siswa merasa lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Harga terjangkau:** Aplikasi ini sebagian besar gratis, sehingga mudah diakses oleh banyak orang.

2. Pemahaman Siswa Setelah penerapan aplikasi Duolingo

Berdasarkan hasil pretest dan pascates yang telah disajikan di atas, ada beberapa temuan yang akan peneliti kemukakan, yaitu :

- a. Jika melihat rata-rata pada kedua test pada kelas eksperimen maka telah terjadi peningkatan kemampuan pemahaman yang cukup bagus di tiap tiap kelas.
- b. Peningkatan yang terjadi di kelas kontrol tidak jauh signifikan tetapi di tes kedua ada peningkatan bisa dilihat di tabel 4.18. nilai rata rata dari gabungan kelas ipa dan ips meningkat sebesar 0.73 poin. Sedangkan di kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam B. Inggris meningkat, dilihat dari tabel 4.19 nilai rata rata 72.6 yang berarti nilai rata rata kelas eksperimen berada diatas KKM.

3. Perbandingan hasil Penelitian

A. Perbandingan Hasil Penelitian: Tes Awal dan Tes Akhir

1. Hasil Tes Awal (Pre-test)

- Kelas IPA:

Dari 22 siswa, hanya 6 siswa mencapai KKM (27.27%).

Skor tertinggi adalah 77.42, dan skor terendah adalah 38.71.

- Kelas IPS:

Dari 22 siswa, 5 siswa mencapai KKM (22.73%).

Skor tertinggi adalah 74.19, dan skor terendah adalah 29.03.

Kedua kelas memiliki persentase ketuntasan yang relatif rendah pada tes awal. Ini menunjukkan bahwa kompetensi awal siswa di kedua kelas belum memenuhi KKM secara mayoritas.

2. Hasil Tes Akhir (Post-test)

- Kelas Kontrol:

- Dari 22 siswa, 8 siswa mencapai KKM (36.36%).
- Skor tertinggi adalah 79, dan skor terendah adalah 30.
- Ada peningkatan, tetapi persentase ketuntasan tetap di bawah 50%.

- Kelas Eksperimen:

- Dari 22 siswa, 16 siswa mencapai KKM (72.72%).
- Skor tertinggi adalah 9.5 (skala berbeda), dan skor terendah adalah 3.5.
- Persentase ketuntasan yang jauh lebih tinggi menunjukkan efektivitas metode pembelajaran eksperimental.

3. Normalitas dan Homogenitas Data

- Normalitas:

Data pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebagian besar data terdistribusi normal, kecuali pada satu kasus Shapiro-Wilk (IPA pascates).

- Homogenitas:

Uji Levene untuk homogenitas menunjukkan data pre-test dan post-test homogen dengan nilai Sig. > 0.05.

4. Kesimpulan

Kelas Eksperimen menunjukkan peningkatan ketuntasan yang signifikan dibandingkan dengan Kelas Kontrol.

Data hasil belajar di kedua kelompok menunjukkan distribusi normal dan homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran, bukan faktor acak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Duolingo dalam kelas bahasa Inggris dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan menyediakan latihan interaktif, jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, dan umpan balik langsung, Duolingo telah terbukti sebagai alat yang efektif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan alat pembelajaran bahasa berbasis teknologi ke dalam pengajaran tradisional dapat menjadi strategi berharga bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efek jangka panjang Duolingo dan keefektifannya dalam berbagai konteks pendidikan.

Temuan penelitian memberikan bukti kuat bahwa penerapan aplikasi Duolingo dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dengan menawarkan latihan interaktif, jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, dan umpan balik langsung, Duolingo secara efektif melibatkan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika diintegrasikan ke dalam pengajaran kelas tradisional, Duolingo dapat berfungsi sebagai alat tambahan yang berharga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan dampak positif Duolingo terhadap keterampilan berbicara, penting untuk dicatat bahwa efektivitas aplikasi dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, strategi pengajaran, dan fitur spesifik Duolingo yang digunakan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efek jangka panjang penggunaan Duolingo, serta potensinya dalam

mengatasi tantangan belajar atau keterampilan bahasa tertentu. Selain itu, menyelidiki integrasi optimal Duolingo ke dalam berbagai konteks kurikulum akan memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa integrasi aplikasi Duolingo dalam kelas bahasa Inggris dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa yang menggunakan Duolingo menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kefasihan, keakuratan, dan kepercayaan diri secara keseluruhan dalam berbicara bahasa Inggris. Sifat interaktif dari aplikasi, dikombinasikan dengan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, tampaknya telah menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Namun, meskipun Duolingo menawarkan alat yang menjanjikan untuk pembelajaran bahasa, penting untuk diakui bahwa efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti:

- a. Karakteristik siswa: Faktor-faktor seperti usia, pengalaman belajar bahasa sebelumnya, dan gaya belajar dapat mempengaruhi hasil.
- b. Dukungan pengajaran: Tingkat dukungan guru dan integrasi Duolingo ke dalam keseluruhan kurikulum memainkan peran penting.
- c. Akses teknologi: Memastikan akses teknologi dan internet yang adil sangat penting untuk memaksimalkan manfaat aplikasi.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang penggunaan Duolingo, serta efektivitasnya dalam konteks pendidikan yang berbeda dan untuk pembelajar dengan latar belakang linguistik yang beragam. Selain itu, menyelidiki kombinasi optimal Duolingo dengan metode pengajaran tradisional dapat

memberikan wawasan berharga bagi pendidik yang ingin meningkatkan hasil pembelajaran bahasa.

B. Rekomendasi

Dari hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Menggunakan aplikasi duolingo sebagai alternatif pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa inggris.
- b. Mengintegrasikan penggunaan aplikasi Duolingo dengan metode pengajaran tradisional untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Misalnya, aplikasi ini dapat digunakan sebagai latihan tambahan di luar kelas atau sebagai alat evaluasi untuk memantau perkembangan keterampilan berbicara siswa.
- c. Monitoring secara rutin terhadap penggunaan aplikasi oleh siswa, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan aplikasi tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk aplikasi seperti Duolingo, guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan adaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih modern.

2. Bagi Siswa :

Memanfaatkan aplikasi Duolingo secara mandiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris di luar jam pelajaran. Dengan rutin menggunakan aplikasi ini, siswa dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris secara lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar:

Penelitian terhadap penerapan aplikasi duolingo ini dilanjutkan dan diperlukan kajian yang lebih luas, seperti pengembangan materi atau subjek yang diteliti sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran melalui penerapan pada aplikasi duolingo.

DAFTAR PUSTAKA

Vesselinov, R., & Grego, J. (2012). *Duolingo effectiveness study*. City University of New York, USA.

Ahmed, H. B. E. (2016). *Duolingo as a bilingual learning app: a case study*. *Arab World English Journal*, 7(2), 255-267.

Loewen, S., Isbell, D. R., & Sporn, Z. (2020). *The effectiveness of app-based language instruction for developing receptive linguistic knowledge and oral communicative ability*. *Foreign Language Annals*, 53(2), 209-233.

Erwinsyah, dan Alfian. *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*. Gorontalo: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.3, No.1:17

Erwinsyah, dan Alfian. *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*. Gorontalo: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.3, No.1:12-19

M. Musfiqon., Nurdyansyah. N. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nurdyansyah, dan Andiek Widodo. 2015. *.Inovasi Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Purwanto. 2005. *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

Warsita, dan Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hubbard, P. (2013). "Effective Use of Duolingo in Language Courses." *Journal of Language Teaching and Research*, 4(6), 1309-1314.

Smith, R. (2017). "Enhancing Student Engagement and Motivation with Duolingo." *Language Learning & Technology*, 21(2), 9–12.

Gage, L. (2016). *"Technology in Language Learning: An Introduction."* Routledge.

- Kim, S. (2018). "Challenges in Integrating Duolingo into Language Curriculum." *Foreign Language Annals*, 51(1), 123-137.
- Halliday, M. A. K. (1975). *Learning How to Mean: Explorations in the Development of Language.* Edward Arnold.
- Krashen, S. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications.* Longman.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education.* Macmillan.
- Bruner, J. S. (1961). *The Act of Discovery.* Harvard University Press.
- Piaget, J. (1967). *Biology and Knowledge: An Essay on the Relations between Organic Regulations and Cognitive Processes.* University of Chicago Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices.* Pearson Education.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). "Assessment and Classroom Learning." *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Cohen, A. D. (1994). *Assessing Language Ability in the Classroom.* Heinle & Heinle Publishers.
- McNamara, T. F. (1996). *Measuring Second Language Performance.* Longman.
- Hughes, A. (2002). *Testing for Language Teachers.* Cambridge University Press.
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning.* Tony Bates Associates Ltd.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge.* *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Puentedura, R. (2006). *SAMR: A Model for Understanding Technology Integration.* Retrieved from http://hippasus.com/resources/sweden2013/SAMR_ModelPoster.pdf

Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2(1), 3–10.

UNESCO. (2011). UNESCO ICT Competency Framework for Teachers. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000212943>

LAMPIRAN

Lampiran 2

Soal Google Form Pre-test/Post-test Keterampilan Berbicara

SOAL PRE-TEST/POST-TEST

KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA-SISWI SMAN 7 GARUT

B *I* U  

Lengkapilah Identitasmu!

NAMA *

Teks jawaban singkat

KELAS *

Teks jawaban singkat

Nomor Absensi Kelas *

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 8

Bagian 2 dari 8

PENILAIAN DIRI



Deskripsi (opsional)

Seberapa percaya diri Anda dalam berbicara bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kelancaran (fluency) Anda dalam berbicara bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai pengucapan (pronunciation) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup

- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kosakata (vocabulary) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kosakata (vocabulary) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

KOSA KATA DAN PENGGUNAAN BAHASA



Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Choose the correct word to complete the sentence: "I ____ to school every day."

- go
- goes
- going
- gone

Select the appropriate response: "How are you?"

- I am fine thank you
- My name is John
- I'm 16 years old
- It's sunny today

Which sentence is grammatically correct? *

- She don't like pizza
- She doesn't likes pizza.

- She doesn't like pizza
- She not like pizza

Choose the best synonym for "happy" *

- Sad
- Excited
- angry
- bored

Complete the sentence with the correct preposition: "I'm looking forward ____ the weekend." *

- for
- to
- at
- on

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 8

Complete the sentence with the correct preposition: "I'm looking forward ____ the weekend." *

- for
- to
- at
- on

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 8

PEMAHAMAN BACAAN



Read the following passage and answer the questions:

"Sarah loves to read books. Every weekend, she goes to the library and borrows three new books. She enjoys fantasy novels the most, but she also likes to read about history and science. Sarah believes that reading helps her learn new words and improves her imagination."

What does Sarah do every weekend? *

- She watches movies
- She goes to the library
- She plays sports
- She visits friends

Which genre of books does Sarah enjoy the most? *

- Romance
- History
- Science fiction
- Fantasy

According to the passage, how does reading benefit Sarah? *

- It helps her make friends
- It improves her physical health
- It helps her learn new words and improves her imagination
- It helps her cook better

Setelah bagian 4 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 5 dari 8

KETERAMPILAN BERBICARA

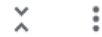


Untuk pertanyaan berikut, rekam jawaban Anda menggunakan perekam suara dan unggah file audionya!

Introduce yourself and talk about your hobbies. (30-60 seconds) *

Bagian 5 dari 8

KETERAMPILAN BERBICARA



Untuk pertanyaan berikut, rekam jawaban Anda menggunakan perekam suara dan unggah file audionya!

Introduce yourself and talk about your hobbies. (30-60 seconds) *

Tambahkan file

Lihat folder

Describe your favorite teacher and explain why you like them. *

Tambahkan file

Lihat folder

What are your plans for the future after graduating from high school? (30-60 seconds) *

Tambahkan file

Lihat folder

Setelah bagian 5 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 6 dari 8

Kemampuan Mendengarkan



[Audio](https://drive.google.com/file/d/10n9fFCc1Tzdn24KQqAeYHVrYVDizDyYm/view?usp=sharing)<https://drive.google.com/file/d/10n9fFCc1Tzdn24KQqAeYHVrYVDizDyYm/view?usp=sharing>

What does the person prefer to drink? *

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing *

What is the main topic of the conversation?

- School project
- Weekend plans
- Family reunion
- Sports event

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing *

When will the event discussed take place?

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing *

When will the event discussed take place?

- next week
- tomorrow
- next month
- today

Setelah bagian 6 Lanjutkan ke bagian berikut ▼

Bagian 7 dari 8

ESEI PENDEK



Deskripsi (opsional)



Write a paragraph (50-75 words) describing your favorite hobby. Include why you enjoy it and how often you do it. *

Teks jawaban panjang

Setelah bagian 7 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 8 dari 8

PENGALAMAN DENGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN



Deskripsi (opsional)

Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa? *

- setiap hari
- beberapa kali dalam seminggu
- sekali seminggu
- tidak pernah

Lampiran 3

Hasil SPSS

Lampiran 4

Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Lampiran 5

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 6

Lembar Bimbingan Tesis

Lampiran 7

Foto-foto Kegiatan Penelitian

Foto Kegiatan Pretest

Foto Kegiatan Anak menggunakan Aplikasi Duolingo













Lampiran 9

Kegiatan Post-test



LAMPIRAN A

1. Surat Keputusan Pembimbing Tesis

2. Surat Permohonan Ijin Penelitian

3. Lembar Bimbingan tesis

LAMPIRAN B

1. RPP Keterampilan Berbicara

(Speaking)

2. Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara

Soal Google Form Pre-test/Post-test Keterampilan Berbicara

SOAL PRE-TEST/POST-TEST KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA-SISWI SMAN 7 GARUT

B *I* U  

Lengkapilah Identitasmu!

NAMA *

Teks jawaban singkat

KELAS *

Teks jawaban singkat

Nomor Absensi Kelas *

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 8

PENILAIAN DIRI



Deskripsi (opsional)

Seberapa percaya diri Anda dalam berbicara bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kelancaran (fluency) Anda dalam berbicara bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai pengucapan (pronunciation) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup

- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kosakata (vocabulary) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

- baik
- sangat baik

Bagaimana Anda menilai kosakata (vocabulary) Anda dalam bahasa Inggris? *

- kurang
- cukup
- baik
- sangat baik

KOSA KATA DAN PENGGUNAAN BAHASA



Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Choose the correct word to complete the sentence: "I ____ to school every day."

- go
- goes
- going
- gone

Select the appropriate response: "How are you?"

- I am fine thank you
- My name is John
- I'm 16 years old
- It's sunny today

Which sentence is grammatically correct? *

- She don't like pizza
- She doesn't likes pizza.

She doesn't like pizza

She not like pizza

Choose the best synonym for "happy" *

Sad

Excited

angry

bored

Complete the sentence with the correct preposition: "I'm looking forward _____ the weekend." *

for

to

at

on

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 8

Complete the sentence with the correct preposition: "I'm looking forward ____ the weekend." *

- for
- to
- at
- on

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 8

PEMAHAMAN BACAAN



Read the following passage and answer the questions:

"Sarah loves to read books. Every weekend, she goes to the library and borrows three new books. She enjoys fantasy novels the most, but she also likes to read about history and science. Sarah believes that reading helps her learn new words and improves her imagination."

What does Sarah do every weekend? *

- She watches movies
- She goes to the library
- She plays sports
- She visits friends

Which genre of books does Sarah enjoy the most? *

- Romance
- History
- Science fiction
- Fantasy

According to the passage, how does reading benefit Sarah? *

- It helps her make friends
- It improves her physical health
- It helps her learn new words and improves her imagination
- It helps her cook better

Setelah bagian 4 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 5 dari 8

KETERAMPILAN BERBICARA



Untuk pertanyaan berikut, rekam jawaban Anda menggunakan perekam suara dan unggah file audionya!

Introduce yourself and talk about your hobbies. (30-60 seconds) *

Bagian 5 dari 8

KETERAMPILAN BERBICARA



Untuk pertanyaan berikut, rekam jawaban Anda menggunakan perekam suara dan unggah file audionya!

Introduce yourself and talk about your hobbies. (30-60 seconds) *

Tambahkan file

Lihat folder

Describe your favorite teacher and explain why you like them. *

Tambahkan file

Lihat folder

What are your plans for the future after graduating from high school? (30-60 seconds) *

Tambahkan file

Lihat folder

Setelah bagian 5 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 6 dari 8

Kemampuan Mendengarkan



[Audio](https://drive.google.com/file/d/10n9fFCc1Tzdn24KQqAeYHVrYVDizDyYm/view?usp=sharing)<https://drive.google.com/file/d/10n9fFCc1Tzdn24KQqAeYHVrYVDizDyYm/view?usp=sharing>

What does the person prefer to drink? *

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing

*

What is the main topic of the conversation?

- School project
- Weekend plans
- Family reunion
- Sports event

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing

*

When will the event discussed take place?

https://drive.google.com/file/d/16xpdG3pzN2_8k7v1bq80WJcTvZCGwbyM/view?usp=sharing

*

When will the event discussed take place?

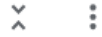
- next week
- tomorrow
- next month
- today

Setelah bagian 6 Lanjutkan ke bagian berikut



Bagian 7 dari 8

ESEI PENDEK



Deskripsi (opsional)



Write a paragraph (50-75 words) describing your favorite hobby. Include why you enjoy it and how often you do it. *

Teks jawaban panjang

Setelah bagian 7 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 8 dari 8

PENGALAMAN DENGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN



Deskripsi (opsional)

Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa? *

- setiap hari
- beberapa kali dalam seminggu
- sekali seminggu
- tidak pernah

LAMPIRAN C

1. Data- data hasil Penelitian

2. Data Olahan hasil Penelitian dengan SPSS 25

LAMPIRAN D

Foto-foto Kegiatan Penelitian

1. Foto Kegiatan Pretest



2. Foto Kegiatan Anak menggunakan Aplikasi Duolingo













3. Foto Kegiatan Post-test



Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

- Nama : Ernawati
- Tanggal Lahir : 6 Juni 1978
- Alamat : Kp. Puncak Arjani RT/RW 1/4 Bungbulang-Garut
- Nomor Telepon : 081220047778
- Email : ernawati@hendayana@gmail.com
- Status : Menikah



Pendidikan

- SDN Tarogong 4 : 1985 - 1991
- SMPN 1 Tarogong : 1991 - 1994
- SMKN 1 Garut : 1994 - 1997



Profil

Guru Bahasa Inggris

Sebagai Guru Bahasa Inggris, saya mengajarkan keterampilan bahasa Inggris sesuai kurikulum, termasuk kosakata, tata bahasa, berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Saya juga memperkenalkan budaya bahasa Inggris dan memotivasi siswa untuk percaya diri. Saya menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa.



Pengalaman Kerja

- Guru B. Inggris SMPN 1 Bungbulang 2001 - 2014
- Guru B. Inggris SMAN 7 Garut 2001 - sekarang
- Staf Kurikulum SMAN 7 Garut 2016 - sekarang
- Pengurus MGMP B. Inggris Kab. Garut 2022 - sekarang